

**ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN TULIS BACA AL-QUR'AN
DALAM MEMBENTUK KETERAMPILAN MEMBACA DAN
MENULIS AL-QUR'AN PADA SISWA KELAS VIII DI MTs
MUHAMMADIYAH PARAMAN AMPALU**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

SITI HANIFAH

NIM. 2120100125

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2025

**ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN TULIS BACA AL-QUR'AN
DALAM MEMBENTUK KETERAMPILAN MEMBACA DAN
MENULIS AL-QUR'AN PADA SISWA KELAS VIII DI MTs
MUHAMMADIYAH PARAMAN AMPALU**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

SITI HANIFAH

NIM. 2120100125

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN TULIS BACA AL-QUR'AN
DALAM MEMBENTUK KETERAMPILAN MEMBACA DAN
MENULIS AL-QUR'AN PADA SISWA KELAS VIII DI MTs
MUHAMMADIYAH PARAMAN AMPALU**



SKRIPSI



*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

SITI HANIFAH

NIM. 2120100125

PEMBIMBING I

**Dr. Zulfhammi, M.Ag., M.Pd.
NIP.197207021998032003**

PEMBIMBING II

**Anita Angraini Lubis, M.Hum.
NIP. 199310202020122011**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Siti Hanifah
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, 15 Desember 2025
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

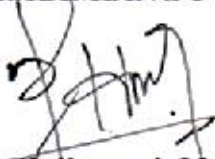
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Siti Hanifah yang berjudul **"Analisis Pembelajaran Tulis Baca Al-Qur'an Dalam Membentuk Keterampilan Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VIII Di MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.


Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I


Dr. Zulhammi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 197207021998032003

PEMBIMBING II


Anita Angraini Lubis, M.Hum.
NIP 199310202020122011

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Hanifah
NIM : 2120100125
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Analisis Proses Pembelajaran Tulis Baca Al-Qur'an Dalam Membentuk Keterampilan Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VIII Di MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu.

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 2 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 15 Desember 2025

Saya yang Menyatakan,



Siti Hanifah
NIM. 2120100125

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Hanifah
NIM : 2120100125
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "Analisis Pembelajaran Tulis Baca Al-Qur'an Dalam Membentuk Keterampilan Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VIII Di MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu" Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : 15 Desember 2025

yang Menyatakan,



Siti Hanifah
NIM. 2120100125



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Siti Hanifah
NIM : 2120100125
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Analisis Proses Pembelajaran Tulis Baca Al-Qur'an Dalam Membentuk Keterampilan Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VIII Di MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu

Ketua

Dr. Abdusima Nasution, M.A
NIP. 197409212005011002

Sekretaris

Wilda Rizkiyahnur Nasution, M.Pd
NIP. 199106102022032002

Anggota

Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP. 197409212005011002

Wilda Rizkiyahnur Nasution, M.Pd
NIP. 199106102022032002

Prof. Dr. Erawadi, M.Ag
NIP. 197203261998031002

Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi
NIP.198808092019032006

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 19 Desember 2025
Pukul : 14:00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/80,25 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif : Cumlaude/ Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN TULIS BACA
AL-QUR'AN DALAM MEMBENTUK
KETERAMPILAN MEMBACA DAN MENULIS AL-
QUR'AN PADA SISWA KELAS VIII DI MTs
MUHAMMADIYAH PARAMAN AMPALU**

NAMA : Siti Hanifah
NIM : 2120100125

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidempuan, 15 Desember 2025

Dekan,



Dr. Lelya Hilda, M.Si.

NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Siti Hanifah
Nim : 2120100125
Judul Skripsi : Analisis Proses Pembelajaran Tulis Baca Al-Qur'an Dalam Membentuk Keterampilan Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VIII Di MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu

Pada era sekarang, masih banyak siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sehingga menjadi fenomena yang memprihatinkan. Keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an merupakan dasar penting dalam pendidikan agama Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses pembelajaran tulis baca Al-Qur'an dalam membentuk keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an pada siswa kelas VIII di MTS Muhammadiyah Paraman Ampalu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dengan data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran tulis baca Al-Qur'an dilakukan dengan menggunakan metode igro dengan teknik talaqqi dan muroja'ah, serta strategi pembelajaran yang variatif. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran adalah motivasi siswa, kemampuan guru, dan sarana prasarana yang tersedia.

Kata kunci: Pembelajaran tulis baca Al-quran, keterampilan membaca dan menulis Al-quran, faktor yang mempengaruhi pembelajaran

ABSTRACT

Name : Siti Hanifah
Student ID : 212010025
Thesis Title : **An Analysis of the Teaching and Learning Process of Qur'anic Reading and Writing in Developing Qur'anic Literacy Skills among Seventh Grade Students at MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu**

In the current era, many students are still unable to read the Qur'anic properly and correctly, making it a concerning phenomenon. Reading and writing skills of the Qur'anic are essential foundations in Islamic education. This study aims to analyze the process of teaching reading and writing of the Qur'anic in shaping the skills of reading and writing the Qur'anic among eighth-grade students at MTS Muhammadiyah Paraman Ampalu. This research uses a qualitative method with a descriptive approach, with data collected through observation, interviews, and documentation. The results show that the process of teaching reading and writing of the Qur'anic is carried out using the Iqro' method with talaqqi and muroja'ah techniques, as well as varied learning strategies. Factors influencing the learning process are student motivation, teacher ability, and available facilities and infrastructure.

Keywords: *Qur'anic reading and writing instruction, Qur'anic literacy skills, influencing factors in learning*

الخلاصة

اسم : سبتي حنيفة
رقم : ٢١٢٠١٠٠١٢٥
عنوان البحث : تحليل عملية تعليم القراءة والكتابة للقرآن في تشكيل مهارات القراءة والكتابة للقرآن لدى طلاب الصف الثامن في المدرسة الثانوية المحمدية بارامان أمبالو

في العصر الحالي، لا يزال العديد من الطلاب غير قادرين على قراءة القرآن بشكل صحيح ودقيق، مما يجعلها ظاهرة مقلقة. مهارات القراءة والكتابة للقرآن هي أساس مهم في التعليم الإسلامي. يهدف هذا البحث إلى تحليل عملية تعليم القراءة والكتابة للقرآن في تشكيل مهارات القراءة والكتابة للقرآن لدى طلاب الصف الثامن في المدرسة الثانوية المحمدية بارامان أمبالو. يستخدم هذا البحث المنهج النوعي مع النهج الوصفي، مع جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلة والتوثيق. تشير نتائج البحث إلى أن عملية تعليم القراءة والكتابة للقرآن تتم باستخدام طريقة الإقراء مع تقنيات التلقي والمراجعة، واستراتيجيات تعليمية متنوعة. العوامل التي تؤثر على عملية التعلم هي دافعية الطلاب وقدرة المعلم والوسائل التعليمية المتاحة.

الكلمات المفتاحية: تعليم القراءة والكتابة للقرآن الكريم، مهارات القراءة والكتابة للقرآن الكريم، العوامل المؤثرة في التعلم.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah puji syukur peneliti sampaikan kehadiran Allah Swt yang telah mencurahkan rahmat, nikmat, dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam kita junjungkan kepada suri tauladan umat manusia Nabi Muhammad SAW yang patut dicontoh dan diteladani, pencerah dunia dari kegelapan, yang telah bersusah payah menyampaikan ajaran Islam kepada umatnya sebagai pedoman hidup di dunia dan untuk keselamatan di akhirat kelak.

Skripsi dengan judul “Analisis Proses Pembelajaran Tulis Baca Al-Qur’an Dalam Membentuk Keterampilan Membaca Dan Menulis Al-Qur’an Pada Siswa Kelas VIII Di MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu”, ditulis untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI), di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang terbatas dan jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dari dosen pembimbing dan motivasi dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Zulhammi, M.Ag., M.Pd. Pembimbing I dan Ibu Anita Angraini Lubis, M. Hum, Pembimbing II yang telah menyediakan waktu dan

tenaganya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini

2. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Ibu Dr. Lis Yuliantu Syafrida Siregar, S.Ps.i., Wakil Dekan bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Bapak Ali Asrun, S.Ag., M.Pd., Wakil Dekan bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. dan Bapak Drs. H. Hamdan Hasibuan, M.Pd sebagai Wakil Dekan bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
4. Bapak Abdussima, M.A., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, dan seluruh civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan.
5. Bapak kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu penulisan dalam menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.
6. Bapak Herman S.Ag. Kepala Sekolah yang telah memberi izin dan memberikan informasi terkait dengan objek permasalahan skripsi ini.
7. Teristimewa Ucapan terima kasih yang tak terhingga saya sampaikan kepada Ayahanda Misdar dan Ibunda Emma Hati tercinta, yang telah memberikan

dukungan, doa, dan kasih sayang yang tiada henti. Tanpa mereka, saya tidak akan mampu mencapai tahap ini. Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan kasih sayang mereka dengan pahala yang berlipat ganda.

8. Teristimewa juga kepada saudara/i peneliti yang tercinta yaitu: Julisna, Sundi Ngaliul, Anna Maria, Yan Ardian Wiromadhon, Mutta Hidadul Hikmah dan Mainnah, yang telah memberikan semangat dan dukungan penuh kepada peneliti yang selalu ada di saat suka maupun duka.
9. Terima kasih juga saya sampaikan kepada sahabat masa kecil saya, Sri Vera dan Ila Angraini yang telah menjadi teman seperjuangan sejak kecil hingga saat ini. Dukungan, motivasi, dan persahabatan yang telah kita jalani bersama sangat berarti bagi saya.
10. Terima kasih kepada sahabat seperjuangan ku Nabila Amini Lubis, S.H. yang telah menyemangati, menemani dan membantuki saya dalam mengerjakan skripsi.
11. Dan terutama terima kasih kepada diri saya sendiri atas dedikasi, kesabaran, dan kerja keras yang telah diberikan untuk menyelesaikan skripsi ini. Saya bangga dengan kemampuan dan ketekunan saya sendiri yang telah membawa saya mencapai tahap ini. Semoga semua usaha ini membawa hasil yang bermanfaat dan menjadi langkah awal untuk mencapai kesuksesan di masa depan

Akhir kata semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih atas segala kebaikan orang-orang yang mendukung peneliti dan menjadi amal shalih. Akhirnya karya ini penulis suguhkan kepada pembaca dengan harapan adanya

saran dan kritik yang bersifat membangun. Semoga karya ini bermanfaat dan mendapat ridha dari Allah SWT. Amin Ya Robbal 'Alamin

Wassalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Padangsidempuan, Desember 2025

Penulis

Siti Hanifah

NIM. 2120100125

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Skripsi ini menggunakan pedoman tranliterasi Berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I.No.158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dhammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
...وَ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سَيْلَ suila

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...أ...ي...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
...ي	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
...و	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuzu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- بِسْمِ اللّٰهِ بِحْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمٰنِ الرَّحِيمِ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللهُ عَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلّٰهِ الْاَمْوُرُ جَمِيْعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

HALAMAN

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	viii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	8
C. Batasan Istilah	8
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan.....	12

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori.....	14
1. Proses Pembelajaran.....	14
a. Pengertian Proses Pembelajaran.....	14
b. Tahapan Proses Pembelajaran	18
c. Faktor yang Mempengaruhi Proses Pembelajaran.....	19
2. Pembelajaran Tulis Baca Al-Qur'an.....	23
a. Pembelajaran Tulis Baca Al-Qur'an.....	23
b. Tujuan, Manfaat, dan Fungsi Pembelajaran TBA.....	28
c. Metode Pembelajaran Tulis Baca Al-Qur'an.....	30
3. Keterampilan Membaca dan Menulis Al-Qur'an	31
a. Keterampilan Membaca dan Menulis Al-Qur'an.....	31
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Membaca	

dan Menulis Al-Qur'an	33
c. Strategi Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Menulis Al-Qur'an	34
4. Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah (MTs M).	35
B. Penelitian Terdahulu	38

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	41
B. Waktu Penelitian	41
C. Jenis Penelitian.	42
D. Subjek Penelitian	43
E. Sumber Data.	43
F. Teknik Pengumpulan Data.	44
G. Teknik Analisis Data.	46
H. Teknik Keabsahan Data.	49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum	49
B. Temuan Khusus	53
C. Diskusi Pembahasan Hasil Penelitian.....	79
D. Keterbatasan Penelitian	80

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	82
B. Implikasi Hasil Penelitian	82
C. Saran	83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Time Schedule.....	42
Tabel 3.2	Kisi-kisi Wawancara	45
Tabel 4. 1	Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan.....	51
Tabel 4.2	Jumlah Peserta Didik MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu T.A 2025-2026	52
Tabel 4.3	Sarana dan Prasarana MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu	53
Tabel 4.4	Indikator Tulis Al-Qur'an Kelas VIII di MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu.....	71
Tabel 4.5	Indikator Baca Al-Qur'an Kelas VIII di MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu.....	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu	41
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Pedoman Wawancara**
- Lampiran 2: Pedoman Dokumentasi**
- Lampiran 3: Lembar Validasi Wawancara**
- Lampiran 4: Lembar Validasi Wawancara**
- Lampiran 5: Dokumentasi**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah pertumbuhan, perkembangan, dan hidup itu sendiri. Secara progresif dan berprinsip pada sikap optimitis tentang kemajuan siswa dalam proses pendidikannya. Kihajar Dewantara mengemukakan pendidikan sebagai tuntunan untuk tumbuhnya potensi siswa agar menjadi pribadi dan bagian dari masyarakat yang merdeka sehingga mencapai keselamatan dan kebahagiaan.¹

Pembelajaran merupakan sebuah upaya atau ikhtiar untuk menghasilkan generasi-generasi yang dapat memberikan manfaat bagi nusa dan bangsa. Pembelajaran juga diharapkan mampu menambah *khasanah* dalam mengarungi kehidupan. Sebuah proses pembelajaran sangat penting dalam kehidupan manusia, proses ini bisa didapatkan melalui pendidikan formal dan informal.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu proses perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam intraksi dengan lingkungan.²

Pembelajaran itu sendiri bukan hanya materi mengenai hal-hal yang berbaur duniawi, tetapi salah satu materi pembelajaran yang tidak kalah penting adalah pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Materi pembelajaran ini adalah bentuk

¹ Hida Darmaini Siregar, Zainal Efendi Hasibuan, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar dan Fungsi," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* Vol. 2, No. 5 (2024): 129.

² Hafsah, *Pembelajaran Fiqih* (Jawa Tengah: Citapustaka Media Perintis, 2016), hlm. 21.

upaya institusi pendidikan dalam mencerdaskan peserta didiknya dalam hal-hal yang bersifat spiritual. Al-Qur'an dan hadits merupakan pedoman setiap muslim dalam mengarungi kehidupan. Maka dari itu sangat penting seorang muslim mampu membaca dan menulis Al-Qur'an secara fasih sehingga mampu mengimplementasikan dalam mengurangi lautan kehidupan.

Urgensi baca tulis Al-Qur'an yaitu salah satu pelajaran yang masuk dalam kurikulum muatan lokal, dimana baca tulis Al-Qur'an merupakan usaha secara sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam membaca dan menulis permulaan huruf-huruf hijaiyah, memahami dan mengamalkan Al-Qur'an sebagai kitab suci agamanya. Sebagaimana telah dijelaskan kemampuan membaca dan menulis dalam ayat yang pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw dalam Q.S. al-Alaq 1-5 yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: “Bacalah dengan (Menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Mulia. Yang mengajarkan (Manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” (QS. Al-Alaq: 1-5)³

Baca merupakan melihat sebuah tulisan angka atau huruf yang diucapkan oleh indra, dan tulis adalah proses membuat huruf atau angka dalam sebuah media tulis.⁴ Adapun pengertian dari Al-Qur'an adalah kalam Allah Swt yang merupakan mukjizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada nabi Muhammad Saw

³ QS. Al-Alaq : 1-5.

⁴ WJS Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Bandung: Balai Pustaka, 2001), hlm. 71.

yang ditulis di *mushaf* dan diriwayatkan dengan *mutawatir* dan membacanya adalah ibadah. Maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an adalah melafalkan dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an dengan mengetahui aturan-aturan yang telah ditetapkan seperti *mahkorijul* huruf, panjang pendek, kaidah tajwid, dan *khoriib* sehingga tidak terjadi perubahan makna.

Dalam hadits juga terdapat penjelasan tentang membaca Al-Qur'an H.R Bukhari Rasulullah Saw bersabda:

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَّمَهُ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

Artinya :” Dari Utsman bin Affan, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: 'Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya.'" (HR. Bukhari)

Didalam hadits yang diatas dijelaskan bahwa orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya kepada orang lain adalah orang yang terbaik. Ini karena Al-Qur'an adalah sumber ilmu dan hidayah yang paling baik, dan orang yang belajar dan mengajarkannya akan mendapatkan pahala yang besar. oleh karena itu pebanyaklah membaca Al-Qur'an supaya kita mendapat pahala dan apabila sudah fasih membacanya maka amalkanlah supaya apa yang kita baca juga bisa menjadi ladang ilmu yang bermanfaat bagi kita.

Usia anak-anak adalah masa yang sangat kondusif untuk melakukan pembiasaan ibadah sebagai umat muslim, seperti melaksanakan salat lima waktu, membaca Al-Qur'an, berdo'a, membiasakan mengamalkan sunnah, berbakti kepada orang tua, dan pembiasaan baik lainnya. Pembiasaan ini jika dilaksanakan secara terus menerus dan menggunakan metode yang tepat dapat menumbuh

kembangkan nilai-nilai *akhlakul karimah* bagi mereka. Maka dari itu, para orang tua, guru, tokoh agama maupun tokoh masyarakat di sekitar mereka mempunyai peranan yang penting dalam membentuk pembiasaan berperilaku agamis baik bagi mereka.⁵

Ketertarikan masyarakat terhadap pendidikan baca tulis Al-Qur'an dapat dikatakan meningkat, hal ini dapat dilihat dari antusias masyarakat untuk menyekolahkan anak-anaknya di sekolah-sekolah Islam terpadu. Tak bisa kita pungkiri sebagian orang memilih untuk belajar lebih dalam lagi dan sebagian orang memilih untuk tak peduli. Sekarang, generasi Qurani menjadi target yang sangat digemari masyarakat dalam era globalisasi saat ini.

Banyaknya masyarakat yang berminat mendaftarkan putra-putrinya pada lembaga pendidikan yang mempunyai visi mencetak generasi Qurani. Sekarang telah berkembang lembaga pendidikan yang tidak hanya menawarkan generasi cinta Al-Qur'an tetapi juga menawarkan program tahfidz Al-Qur'an. Dari sinilah akan terbentuk generasi cinta Al-Qur'an dan mampu membawa nilai-nilai Islam demi misi dakwah dalam agama Islam.

Sisi lain, fenomena yang semakin meningkat di era globalisasi ini adalah kurangnya kecakapan baca tulis Al-Qur'an bagi pemuda-pemudi muslim di tengah-tengah masyarakat. Pada hakikatnya kecakapan baca tulis Al-Qur'an bukan sekedar membaca dan menulis sesuai aturan pembacaan dan penulisnya. Lebih dari itu kaum muslim dituntut agar dapat memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembacaan dan penulisan Al-Qur'an yang baik dan

⁵ Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 345-346.

benar akan memberikan dampak yang baik bagi sekitarnya yang mendengarkan dan melihatnya. Lebih dalam lagi pemahaman dan pengamalan baca tulis Al-Qur'an akan dapat mengurangi dampak-dampak pergaulan negatif di tengah-tengah peserta didik.⁶

Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah (MTs M) solusi dalam mendalami ilmu membaca Al-Qur'an dimulai dari generasi remaja sampai *mukalaf*/dewasa memanfaatkan wadah ini. Hal ini disebabkan betapa pentingnya seorang muslim untuk dapat membaca Al-Qur'an secara baik dan benar, itulah mengapa kehadiran MTs M ditengah-tengah masyarakat selalu menjadi titik terang dalam memecahkan masalah-masalah dalam membaca Al-Qur'an.

Setelah peneliti melakukan observasi tanggal 18 Juni 2025 di MTs M, Peneliti melihat bahwa sanya, ada keunggulan di MTs M sebagai salah satu Lembaga Pendidikan Islam (LPI) yang terlibat langsung dalam membina intelektual para peserta didik. Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah (MTs M) merupakan sub sistem dari sistem pendidikan madrasah di Indonesia yang didalamnya mempelajari dan mengkaji masalah-masalah keagamaan.

Melalui wawancara dengan bapak H. Herman, S.Ag selaku kepala sekolah MTs M Paraman Ampalu Peneliti mendapatkan informasi bahwa pembelajaran tulis baca Al-Qur'an di MDA Al-Ma'adiyah memiliki beberapa strategi yang diterapkan untuk meningkatkan kemampuan siswa, antara lain dengan menggunakan metode talaqqi dan muroja'ah, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan bacaan Al-Qur'an secara langsung di dalam

⁶ Badrun Fawaidi, "Strategi peningkatan Kompetensi Baca Tulis Al-Qur'an (TK) Siswa Al-Falah Sempusari Kaliwates Jember," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 3, No. 1 (2022): 2.

kelas maupun di luar kelas. Kemudian siswa juga diterapkan pembelajaran menulis untuk menulis huruf hijaiyah dengan baik dan benar untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis Al-Qur'an.

Sebagai upaya yang dilakukan oleh Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah (MTs M) Paraman Ampalu dalam membekali para peserta didik untuk menjadi penerus bangsa yang senantiasa berpegang teguh dengan ajaran Islam yakni dengan adanya Tulis Baca Al-Qur'an (TBQ). Karena sangatlah rugi jika telah menjadi orang Islam tetapi tidak dapat membaca Al-Qur'an. Ia akan kehilangan banyak peluang pahala.

Dalam membaca Al-Qur'an tentunya tidak boleh salah cara pengucapan makhrojnya dan tajwidnya karena akan mempengaruhi arti dari Al-Qur'an itu. Untuk itu diperlukan metode yang cocok agar peserta didik membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan hukum bacaannya. Keberhasilan suatu program, terutama pengajaran dalam proses belajar mengajar tidak terlepas dari pemilihan metode. Di negara Indonesia terdapat banyak metode pembelajaran Al-Qur'an yang digunakan. Tujuan metode tersebut untuk meningkatkan kemampuan belajar peserta didik. Akan tetapi metode yang digunakan tidak selalu cocok untuk peserta didik karena terkadang metode yang digunakan tidak sesuai dengan keadaan peserta didik.

MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu sebagai salah satu sekolah Islam yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an pada siswanya, telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an. Namun, masih banyak siswa yang tidak fasih

dalam membaca Al-Qur'an, terutama di kelas VIII. Oleh karena itu, peneliti ingin menganalisis bagaimana proses pembelajaran tulis baca Al-Qur'an dapat membentuk keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an pada siswa kelas VIII di MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an dan membantu siswa menjadi lebih fasih dalam membaca dan menulis Al-Qur'an.

Peneliti memilih judul ini karena kesadaran akan pentingnya kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an bagi siswa, serta kebutuhan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu. Dengan menganalisis proses pembelajaran tulis baca Al-Qur'an, peneliti berharap dapat menemukan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an pada siswa, sehingga mereka dapat menjadi lebih fasih dalam membaca dan menulis Al-Qur'an dan meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan di lapangan, melihat hal tersebut maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti efektivitas penerapan metode yang bagaimana digunakan dalam Tulis Baca Al-Qur'an (TBQ) di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah (MTs M) Paraman Ampalu, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam tentang: **“ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN TULIS BACA AL-QUR'AN DALAM MEMBENTUK KETERAMPILAN MEMBACA DAN MENULIS AL-QUR'AN PADA SISWA KELAS VIII DI MTS MUHAMMADIYAH PARAMAN AMPALU”**.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah Analisis proses pembelajaran tulis baca Al-Qur'an dalam membentuk keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an pada siswa kelas VIII di MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu.

C. Batasan Istilah

Batasan istilah di dalam penelitian ini adalah :

1. Analisis adalah aktivitas yang terdiri dari serangkaian kegiatan seperti, mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu dan kemudian dicari kaitannya lalu ditafsirkan maknanya. Pengertian Analisis dapat juga diartikan sebagai usaha dalam mengamati sesuatu secara mendetail dengan cara menguraikan komponen-komponen pembentuknya atau menyusun komponen tersebut untuk dikaji lebih lanjut.
2. Proses adalah serangkaian langkah sistematis, atau tahapan yang jelas dan dapat ditempuh berulang kali, untuk mencapai hasil yang diinginkan. Jika ditempuh, setiap tahapan itu secara konsisten mengarah pada hasil yang diinginkan. Proses sebagai kegiatan yang dilakukan untuk mencapai suatu keadaan atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. serangkaian langkah sistematis, atau tahapan yang jelas dan dapat ditempuh berulang kali, untuk mencapai hasil yang diinginkan. Jika ditempuh, setiap tahapan itu secara konsisten mengarah pada hasil yang diinginkan. Proses sebagai kegiatan yang

dilakukan untuk mencapai suatu keadaan atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

3. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu proses perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam intraksi dengan lingkungan.⁷
4. Analisis Proses Pembelajaran adalah suatu proses yang harus dilewati oleh peserta didik, untuk meningkatkan kemampuan dirinya. Pada hakekatnya proses pembelajaran bisa diinterpretasikan sebagai usaha penuh dengan kesadaran dan perencanaan yang matang untuk bisa mewujudkan pada situasi pembelajaran atau proses belajar yang aktif guna menggali kemampuan diri untuk memiliki ketrampilan spiritual, mampu mengendalikan diri, memiliki kepribadian, kecerdasan berpikir, berakhlak mulia, serta keterampilan lain yang diperlukan dirinya dikemudian hari ketika hidup dilingkungan masyarakat.
5. Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) terdiri dari membaca dan menulis: Pengertian membaca berasal dari kata dasar "baca", berdasarkan kamus ilmiah jiwa dan pendidikan, membaca merupakan ucapan lafadz bahasa lisan menurut peraturan-peraturan tertentu. Kata baca dalam bahasa Indonesia mengandung arti: melihat memperhatikan, serta memahami isi dari yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati. Pengertian menulis, Menurut Rudy S. Iskandar, Menulis adalah kegiatan menuangkan simbol huruf, sedangkan huruf

⁷ Hafsah, *Pembelajaran Fiqih*, ... hlm. 21.

adalah bentuk-bentuk yang merupakan lambang bunyi seperti “a” dari alat bunyi yang berada dalam rongga mulut dengan mulut dibuka lebar, sedangkan huruf “b” adalah lambang bunyi jika bibir atas dan bawah diletupkan.⁸ Al-Quran adalah kalam Allah yang tiada tandingnya, diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Penutup para nabi dan rasul, dengan perantaraan jibril, dan ditulis pada mushaf-mushaf yang dikemudian disampaikan kepada kita secara *mutawatir*, serta membaca serta mempelajarinya merupakan ibadah, yang dimulai dengan surah Al-Fatihah dan ditutup dengan surah An-nas.⁹ Dari uraian di atas maka dapat merumuskan suatu pengertian bahwa Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ) adalah suatu kemampuan yang dimiliki untuk membaca dan menuliskan kitab suci Al-Qur’an.

6. Keterampilan membaca dan menulis Al-Qur’an maksudnya Keterampilan membaca dan menulis Al-Qur’an mencakup kemampuan membaca huruf hijaiyah, membaca dengan tajwid, dan kelancaran membaca, serta kemampuan menulis huruf hijaiyah, menulis kata-kata dan kalimat Al-Qur’an, dan ketepatan menulis dengan rapi dan teratur.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah peneliti antara lain:

1. Bagaimana analisis proses pembelajaran tulis baca Al-Qur’an dalam membentuk keterampilan membaca dan menulis Al-Qur’an pada siswa kelas VIII di MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu?

⁸ Rudi S, Iskandar, *Pengenalan Tipografi* (Jawa Tengah: Buletin Pusat Perbukuan, 2002), hlm. 27.

⁹ Nur Faizah, *Sejarah Al-Qur’an* (Jakarta: Artha Rivera, 2008), hlm. 95.

2. Apa saja faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran tulis baca Al-Qur'an dalam membentuk keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an pada siswa kelas VIII di MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yang ingin dicapai yaitu:

1. Untuk mengetahui analisi proses pembelajaran tulis baca Al-Qur'an dalam membentuk keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an pada siswa kelas VIII di MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran tulis baca Al-Qur'an dalam membentuk keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an pada siswa kelas VIII di MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan penelitian tindakan kelas ini adalah :

1. Secara Teoritis

Secara teoritis manfaat dari penelitian ini adalah untuk membentuk keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an pada siswa.

2. Secara Praktisi

- a. Bagi peneliti hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai salah satu media yang dijadikan sebagai bahan acuan dalam pemberian motivasi kepada guru dan orang tua dalam membentuk keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an pada siswa.

- b. Bagi subjek penelitian hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai sumber ilmu untuk membentuk keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an pada siswa.
- c. Bagi objek dan kalangan guru maupun orang tua lainnya hasil penelitian ini bisa dijadikan dasar acuan dalam membentuk keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an pada siswa.
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memberikan masukan dan pengetahuan dalam membentuk keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an pada siswa.

G. Sistematika Pembahasan

Langkah memudahkan pembahasan ini dibuat pembahasan sebagai berikut:

1. Pembahasan pada BAB I Pendahuluan yaitu: Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Batasan Masalah, Batasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan. Pembahasan pada
2. BAB II Kajian Pustaka yaitu: Kajian Teori, dan Penelitian Relevan. Pembahasan pada
3. BAB III Metode Penelitian, memuat Waktu dan Lokasi Penelitian, Jenis Penelitian, Subjek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengecekan Keabsahan Data, Teknik Pengolahan dan Analisis Data.
4. Bab IV menguraikan hasil temuan dari penelitian yang telah dilakukan, baik temuan umum maupun temuan khusus. Selain itu, dibahas pula analisis terhadap hasil penelitian serta keterbatasan-keterbatasan yang dihadapi dalam proses penelitian.

5. Bab V berisi kesimpulan dari seluruh hasil penelitian serta saran-saran yang diberikan baik untuk pihak yang berkepentingan maupun untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Analisis Proses Pembelajaran

a. Pengertian Analisis Proses Pembelajaran

Analisis adalah proses memecah suatu objek, konsep, atau data menjadi bagian-bagian yang lebih kecil untuk memahami struktur, hubungan, dan makna yang terkandung di dalamnya. Analisis bertujuan untuk mengidentifikasi pola, tren, dan hubungan yang tidak terlihat secara langsung, serta untuk memahami bagaimana bagian-bagian tersebut berinteraksi dan mempengaruhi satu sama lain.

Dalam kehidupan manusia, proses hampir ada disegala perbuatan dan pekerjaan manusia. Dimana dibagian ini lah manusia bekerja untuk mengelola dan membuat suatu sumber ataupun produk dan tidak terkecuali sistem itu sendiri. Proses adalah perbuatan atau perkembangan dalam menghasilkan produk. Proses ini dapat dilakukan oleh manusia, mesin atau alam menggunakan berbagai sumber daya yang ada.

Belajar pada dasarnya adalah tahapan perubahan perilaku siswa yang relatif positif dan menetap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Aktivitas kognitif manusia meliputi persepsi atau pengamatan, tanggapan atau bayangan, asosiasi dan reproduksi, fantasi, memori atau ingatan,berpikir, dan kecerdasan.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas, Bab I Pasal 20 dinyatakan bahwa pembelajaran adalah Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Pembelajaran merupakan investasi yang paling utama bagi setiap negara terutama bagi negara yang lagi berkembang yang sedang membangun negaranya. Pembangunan itu hanya bisa di lakukan oleh manusia yang dipersiapkan dengan pembelajaran, untuk mencapai esensi kemanusiaan yaitu sebagai khalifah dimuka bumi. Pembangunan pembelajaran tidak terlepas dari kewajiban seorang tenaga pendidik, bagaimana pendidik tersebut memberikan transformasi ilmu yang dimilikinya melalui sarana dan prasarana yang ada, dan memperhatikan cara cara mengajar yang mudah dipahami oleh peserta didik sehingga tujuan pembelajaran mudah tercapai sesuai dengan apa yang telah di inginkan.¹

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relati lama dan karena adanya usaha.²

¹ Zulhimma, "Evaluasi dalam Proses Pembelajaran di SMA Negeri 1 Panyabungan Selatan," *Jurnal Komunikasi dan Media Pendidikan* Vol. 2, No. 2 (2023): 32.

² Zuhhammi, "Teori Belajar Behavioristik dan Humanistik dalam Prespektif Pendidikan Islam," *Jurnal Darul Ilmi*, 2015, 110.

Pembelajaran adalah sebuah kegiatan yang wajib kita lakukan dan kita berikan kepada peserta didik. Karena ia merupakan kunci sukses untuk menggapai masa depan yang cerah, mempersiapkan generasi bangsa dengan wawasan ilmu pengetahuan yang tinggi. Yang pada akhirnya akan berguna bagi bangsa, negara, dan agama. Melihat peran yang begitu penting, maka menerapkan metode yang efektif dan efisien adalah sebuah keharusan. Dengan harapan proses belajar mengajar akan berjalan menyenangkan dan tidak membosankan.³

Pembelajaran merupakan proses interaksi edukatif yang terjadi antara guru dengan siswa di dalam kelas. Dalam proses pembelajaran itu terdapat dua aktivitas yakni proses belajar dan proses mengajar. Artinya dalam peristiwa proses pembelajaran itu senantiasa merupakan proses interaksi antara dua unsur manusiawi yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar.

Adapun yang merupakan inti dalam proses pembelajaran adalah Guru dan siswa. Hal ini dikarenakan mereka saling berinteraksi satu sama lain dalam proses belajar mengajar. Belajar biasanya dikhususkan pada peserta didik sedang mengajar dikhususkan pada guru.

Oleh karena pembelajaran merupakan proses, tentu dalam sebuah proses terdapat komponen-komponen yang saling terkait. Komponen-komponen pokok dalam pembelajaran mencakup tujuan pembelajaran, pendidik, peserta didik, kurikulum, strategi pembelajaran, media

³ Handayani, *Pembelajaran yang Efektif* (Jawa Timur: CV. Win Media, 2023), hlm. 92.

pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Hubungan antara komponen-komponen pembelajaran tersebut salah satunya akan membentuk suatu kegiatan yang bernama proses pembelajaran.

Analisis Proses Pembelajaran adalah proses sistematis untuk memahami dan mengevaluasi bagaimana proses pembelajaran berlangsung, termasuk metode, strategi, dan teknik yang digunakan oleh guru, serta bagaimana siswa belajar dan merespons proses pembelajaran tersebut.

Proses pembelajaran yaitu ada suatu proses yang harus dilewati oleh peserta didik, untuk meningkatkan kemampuan dirinya. Pada hakekatnya proses pembelajaran bisa diinterpretasikan sebagai usaha penuh dengan kesadaran dan perencanaan yang matang untuk bisa mewujudkan pada situasi pembelajaran atau proses belajar yang aktif guna menggali kemampuan diri untuk memiliki ketrampilan spiritual, mampu mengendalikan diri, memiliki kepribadian, kecerdasan berpikir, berakhlak mulia, serta keterampilan lain yang diperlukan dirinya dikemudian hari ketika hidup dilingkungan masyarakat.

Untuk melaksanakan proses pembelajaran suatu materi pembelajaran perlu dipikirkan metode pembelajaran yang tepat. Ketepatan penggunaan metode pembelajaran bergantung pada kesesuaian metode pembelajaran dengan beberapa faktor yang tujuan pembelajaran, materi pembelajaran,

kemampuan guru, kondisi peserta didik, sumber atau fasilitas, situasi kondisi dan waktu.⁴

b. Tahapan Proses Pembelajaran

Tahapan proses pembelajaran adalah suatu hal yang penting yang dapat menunjang keberhasilan suatu pembelajaran. Oleh karena itu berikut beberapa tahapan dalam Pelaksanaan proses belajar mengajar sebagai berikut:

1) Tahap Pra Instruksional

Tahap pra instruksional yaitu tahap yang ditempuh pada saat memulai sesuatu proses belajar mengajar: Guru menanyakan kehadiran siswa dan mencatat siswa yang tidak hadir, Bertanya kepada siswa sampai dimana pembahasan sebelumnya, Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai bahan pelajaran yang belum dikuasainya dari pelajaran yang sudah disampaikan, Mengulang bahan pelajaran yang lain secara singkat

2) Tahap Instruksional

Tahap instruksional yakni tahap pemberian bahan pelajaran yang dapat diidentifikasi beberapa kegiatan sebagai berikut: Menjelaskan kepada siswa tujuan pengajaran yang harus dicapai siswa, Menjelaskan pokok materi yang akan dibahas, Membahas pokok materi yang sudah dituliskan, Pada setiap pokok materi yang dibahas sebaiknya diberikan contoh-contoh yang kongkret, pertanyaan, tugas, Penggunaan alat bantu

⁴ A.M. Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persida, 2004), hlm. 49.

pengajaran untuk memperjelas pembahasan pada setiap materi pelajaran, Menyimpulkan hasil pembahasan dari semua pokok materi.

3) Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Tahap ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan tahap instruksional, kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu: Mengajukan pertanyaan kepada kelas atau kepada beberapa murid mengenai semua aspek pokok materi yang telah dibahas pada tahap instruksional, Apabila pertanyaan yang diajukan belum dapat dijawab oleh siswa (kurang dari 70%), maka guru harus mengulang pengajaran, Untuk memperkaya pengetahuan siswa mengenai materi yang dibahas, guru dapat memberikan tugas atau PR, Akhiri pelajaran dengan menjelaskan atau memberitahukan pokok materi yang akan dibahas pada pelajaran berikutnya.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses Pembelajaran

1) Pengaruh Faktor Internal Terhadap Proses Pembelajaran

a) Faktor Fisiologis

Aspek fisiologis (jasmani) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi belajar, karena menyangkut kesehatan dan kondisi tubuh. Tubuh yang kurang prima akan mempengaruhi kefokusannya dalam belajar. Untuk menjaga kondisi tubuh, kita dianjurkan untuk memperhatikan apa yang masuk ke dalam tubuh kita, serta mengatur pola tidur sehari-hari. Islam telah mengajarkan cara memilih makanan yang halal dan thayyiban karena disetiap aliran darah yang mengandung

makanan haram akan menyebabkan cara berpikir yang kurang baik, sulit berkonsentrasi, serta selalu merasa gelisah.

b) Perhatian

Perhatian merupakan keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun fokus tertuju kepada satu atau sekumpulan objek. Proses timbulnya perhatian ada dua cara, yaitu perhatian yang timbul dari keinginan (volitional) dan bukan dari keinginan (nonvolitional attention). Perhatian volitional memerlukan usaha sadar dari individu untuk menangkap suatu gagasan atau objek, sedangkan perhatian nonvolitional timbul tanpa kesadaran kehendak.

c) Minat

Slameto mengatakan bahwa minat: *“Interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy same activities and or content”* yang artinya adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan”. Minat itu erat hubungannya dengan kepribadian seseorang. Minat itu dapat timbul dengan sendirinya dan juga perlu diusahakan. Jadi, bentuk dan cara mendapatkan minat itu berbeda-beda sesuai dengan kepribadian seseorang.

d) Bakat

Secara umum bakat merupakan kemampuan potensial yang dimiliki setiap orang dalam arti potensi untuk mencapai prestasi (keberhasilan) sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas

masing-masing. Bakat juga dapat diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan. Untuk menjadi suatu potensi yang besar, maka bakat masih memerlukan pendidikan dan latihan agar suatu kinerja dapat dilakukan pada masa yang akan datang.

e) Motivasi

Motivasi memiliki peran penting dalam proses belajar. Motivasi belajar akan mengarahkan siswa untuk mempersiapkan diri dan sekaligus menjadi alarm terkait tujuan belajar yang harus ia capai. Motivasi belajar yang ditunjukkan oleh siswa di kelas akan sangat mempengaruhi usaha yang ditunjukkan oleh siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan bersungguh-sungguh dan menganggap bahwa tugas-tugas dalam belajar adalah tantangan yang harus diselesaikan dengan baik.

f) Sikap

Sikap merupakan gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek tertentu. Sikap yang positif terhadap mata pelajaran bisa menjadi pertanda yang baik bagi proses belajar siswa, dan begitu pula sebaliknya. Misalnya ketika siswa bersikap acuh terhadap mata pelajaran PAI, maka siswa tersebut akan kurang mempelajari PAI, sehingga hasil belajarnya akan selalu rendah.

g) Kematangan dan Kesiapan

Kematangan adalah fase pertumbuhan dimana seluruh organ-organ biologis siswa telah siap untuk melakukan keahlian baru. Sedangkan kesiapan merupakan kemampuan untuk memberi respon atau bereaksi. Keduanya saling berhubungan mempengaruhi proses pembelajaran. Kematangan itu menyangkut dengan kesiapan fisik anak untuk belajar. Misalnya fisik tangan yang telah siap untuk menulis. Sedangkan kesiapan menyangkut dengan proses mental. Misalnya siswa yang gelisah sebelum pelajaran dimulai berarti siswa tersebut belum siap untuk belajar.

2) Pengaruh Faktor Eksternal Terhadap Proses Pembelajaran

a) Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan siswa, dimana mereka dididik dan berinteraksi dalam ekosistem kehidupan, sehingga muncullah sifat saling ketergantungan. Faktor lingkungan terdiri dari faktor lingkungan sosial dan non-sosial. Lingkungan sosial terbagi menjadi 1) lingkungan sekolah, 2) lingkungan keluarga, 3) lingkungan masyarakat, sedangkan non-sosial berkaitan dengan fenomena alami yang terjadi pada alam.

Lingkungan sosial dan non-sosial dapat memberikan pengaruh positif dan dapat pula berpengaruh negatif. Banyak siswa yang mengalami peningkatan hasil belajar karena pengaruh teman

sebagai/lingkungan yang mampu memberikan motivasi kepadanya untuk belajar.

b) Faktor Instrumental

Faktor instrumental adalah sarana dan prasarana atau bukti fisik yang mendukung pembelajaran, seperti gedung sekolah, ruang ibadah, buku, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olahraga, kurikulum sekolah, peraturan sekolah, buku panduan, silabus, materi pembelajaran dan lain sebagainya. Namun dalam hal ini, guru juga termasuk salah satu faktor instrumental dalam proses pembelajaran yang harus menumbuhkan sikap diri secara profesional untuk bekerja dan bertugas menjalani profesinya.

2. Pembelajaran Tulis Baca Al-Qur'an

a. Pengertian Pembelajaran Tulis Baca Al-Qur'an

Alquran merupakan kitab suci umat Islam yang diturunkan Allah kepada rasulnya yang terakhir yaitu nabi Muhammad SAW. Sekaligus sebagai mukjizat yang terbesar diantara mukjizat-mukjizat yang lain. Turunnya Alquran dalam kurun waktu 23 tahun, dibagi menjadi dua fase. Pertama diturunkan di Mekkah yang biasa disebut dengan ayat-ayat Makiyah. Dan yang kedua diturunkan di Madinah disebut dengan ayat-ayat Madaniyah.

Alquran sebagai kitab terakhir dimaksudkan untuk menjadi petunjuk bagi seluruh umat manusia (hudan linnas) sampai akhir zaman. Bukan cuma

diperuntukkan bagi anggota masyarakat Arab tempat dimana kitab ini diturunkan akan tetapi untuk seluruh umat manusia.⁵

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia arti “Baca” adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis.⁶ Menurut M. Sastra Pradja, membaca adalah menguraikan lafal bahasa tulisan ke bahasa lisan menurut peraturan tertentu. Menurut Kamus besar bahasa Indonesia, membaca adalah mengeja atau melafalkan apa yang dituliskan. Berdasarkan definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa membaca adalah kegiatan menguraikan atau melafalkan sejumlah deretan huruf untuk mendapatkan makna yang jelas dari rangkaian huruf-huruf yang tersusun.

Adapun arti “Tulis” adalah ada huruf yang dibuat dengan pena. Menulis adalah membuat huruf (angka dan sebagainya) dengan pena (pensil, kapur, dan sebagainya). Menulis dapat juga diartikan sebagai kegiatan merangkai huruf dengan menggunakan alat baik berupa pena, kapur, pensil dan lain-lain. Adapun dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur’an (BTQ), huruf hijaiyyah dapat dirangkai menjadi satu ayat al-Qur’an yang memiliki arti.

Adapun pengertian baca tulis, baca berarti membaca yakni melihat tulisan dan mengerti atau melisankan apa yang tertulis dan tulis adalah membuat huruf (angka dan sebagainya dengan menggunakan pena (pensil, kapur, dan sebagainya). Al-Qur’an adalah kalam Allah Swt. yang

⁵ Muhammad Roihan Daaulay, “Studi Pendekatan Al-Qur’an,” *Jurnal Thariqah Ilmiah* Vol. 01, No. 01 (2014): 31.

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 83.

diturunkan kepada nabi Muhammad Saw. dalam bahasa arab yang terang guna menjelaskan jalan hidup yang bermaslahat bagi manusia di dunia dan di akhirat.

Jadi yang dimaksud dengan kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an adalah melafalkan dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an dengan mengetahui aturan-aturan yang telah diterapkan seperti mahkorijul huruf, panjang pendek, kaidah tajwid, dan ghorib sehingga tidak terjadi perubahan makna.⁷

Belajar memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Manusia terlahir sebagai makhluk yang lemah yang tidak mampu berbuat apa-apa. Akan tetapi melalui proses belajar dalam fase perkembangannya, manusia bisa menguasai berbagai *skill* (kemahiran/keterampilan) maupun pengetahuan.

Belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu. Disini, usaha untuk mencapai kepandaian atau ilmu merupakan usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya untuk mendapatkan ilmu atau kepandaian yang belum dipunyai sebelumnya. Sehingga dengan belajar itu manusia menjadi tahu, memahami, mengerti, dapat melaksanakan dan memiliki tentang sesuatu.⁸

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi

⁷ Nyayu Khodijah, Nurlaila, Zuhdiyah, Fitri Oviyanti, Mukmin, Misyuraidah, Muhammad Isnaini, Febriyanti, *Pedoman Baca Tulis Al-Qur'an* (Palembang: UIN Raden Fatah, 2017), hlm. 2.

⁸ Umi Kusyairy, *Psikologi Belajar: Panduan Praktis untuk Memahami Psikologi dalam Pembelajaran* (Makassar: Alauddin University Press, 2014), hlm. 2.

dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.⁹ Jadi pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai “suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.”¹⁰

Pembelajaran adalah suatu proses terjadinya interaksi antara pelajar dan pengajar dalam upaya mencapai tujuan belajar yang berlangsung dalam suatu lokasi tertentu dalam jangka satuan waktu tertentu pula. Proses pembelajaran berlangsung melalui tahap-tahap persiapan (desain pembelajaran), pelaksanaan (kegiatan belajar mengajar) yang melibatkan pengajar dan siswa, berlangsung di dalam kelas dan di luar kelas dalam satuan waktu untuk mencapai tujuan kompetensi (kognitif, afektif, dan psikomotorik) dan selanjutnya dirumuskan dalam bentuk tujuan-tujuan pembelajaran.¹¹

Menurut bahasa, Al-Qur'an berasal dari kata *qara-a*, *yaqra-u*, *qur'an*, berarti bacaan atau yang dibaca. Sedangkan menurut terminologi, Al-Qur'an adalah *kalamullah* yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw. dan dipandang beribadah bila membacanya.¹² Abuddin Nata

⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 2.

¹⁰ Nurwanita Z, *Psikologi Pendidikan* (Makassar: Yayasan Pendidikan Makassar, 2003), hlm. 61.

¹¹ Umi Kusyairy, *Psikologi Belajar: Panduan Praktis untuk Memahami Psikologi dalam Pembelajaran* (Alauddin University Press, 2014), hlm. 10.

¹² Irfan Abdul 'Azhim, *Agar Bacaan Qur'an Anda Tak Sia-Sia* (Solo: Pustaka Iltizam, 2009), hlm. 20.

mengatakan, Al-Qur'an menurut bahasa adalah bacaan yang dibaca/Al-Qur'an adalah sesuatu yang dibaca. Dari segi istilah, para ahli telah memberikan defenisi Al-Qur'an sebagai berikut: M. Quraish Shihab mendefinisikan Al-Qur'an sebagai: "Firman-firman Allah yang disampaikan oleh malaikat Jibril sesuai redaksiNya kepada Muhammad Saw. dan diterima oleh umat Islam secara *tawatur*."¹³

Berdasarkan beberapa definisi di atas jika dihubungkan, maka nampak saling melengkapi tentang pengertian Al-Qur'an, bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Rasulullah Saw. melalui perantara malaikat Jibril yang dijadikan sebagai pusat informasi (undang-undang) untuk kemaslahatan seluruh umat manusia. Sebagai sarana pendekatan diri dan ibadah kepada Allah dengan membacanya. Ia adalah *kalamullah* yang akan senantiasa terjaga dan terjamin kesucian serta kemurniaannya selama-lamanya.¹⁴ Pernyataan ini selaras dengan firman Allah Swt dalam Q.S. Al-Hijr/15: 9 yang berbunyi:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: "Sesungguhnya, Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar menjaganya."¹⁵

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa pembelajaran tulis baca Al-Qur'an adalah proses memberikan bimbingan dan bantuan kepada

¹³ Muhammad Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Lentera Hati, 2017), hlm. 43.

¹⁴ Achmad Yaman Syamsuddin, *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an* (Surabaya: Pustaka Islam, 2017), hlm. 3.

¹⁵ QS. Al-Hijir 15: 9.

diri peserta didik sehingga peserta didik mampu melafalkan huruf hijaiyyah, mampu menuliskan dan membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara fasih. Mampu melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid, dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Tujuan, Manfaat, dan Fungsi Pembelajaran TBA

Mempelajari Al-Qur'an hukumnya adalah fardhu kifayah, namun untuk membacanya memakai ilmu tajwid secara baik dan benar merupakan fardhu'ain, kalau terjadi kesalahan dalam membaca Al-Qur'an maka termasuk dosa. Untuk menghindari diri dari dosa tersebut, kita dituntut untuk selalu belajar Al-Qur'an pada ahlinya.¹⁶ Sesungguhnya orang yang paling mulia ibadahnya serta besar pahalanya ketika mendekatkan diri kepada Allah Swt. adalah membaca Al-Qur'an.

Di dalam ayat Al-Qur'an menjelaskan berbagai aspek baik mengenai akhirat maupun dunia seperti halnya masalah pendidikan baik itu pendidikan Biologi, Kedokteran, Sejarah, serta masa yang akan datang semuanya terdapat dalam Al-Qur'an, itulah kesempurnaan Al-Qur'an, oleh sebab itu tidak ada kitab yang sempurna kecuali Al-Qur'an.

Rasulullah Saw. selain memerintah kepada umatnya untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar beliau juga memerintahkan untuk menulis Al-Qur'an, baik itu dengan cara *imla* seorang guru membacakan ayat atau huruf hijaiyyah kemudian siswa menulis tanpa melihat mushaf, atau

¹⁶ Otong Surasman, *Metode Insani* (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), hlm. 19.

setidaknya dengan cara menyalin (naskah) dari mushaf dengan tujuan umatnya dapat mengembangkan ayat-ayat Allah dengan cara menulis.¹⁷

Tujuan pelaksanaan TBA adalah untuk meningkatkan dan mempersiapkan sumber daya manusia melalui kecakapan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai kaidah tajwid yang nantinya diharapkan nilai-nilai Al-Qur'an akan tertanam pada dirinya dan akan menjadi landasan, moral, etika dan spiritual yang kokoh bagi pelaksanaan pembangunan nasional serta mengajarkan kepada anak-anak yang lain agar menjadi manusia yang taat dan berakhlak mulia dan selalu mematuhi ajaran-ajaran agama Islam. Hal ini juga sejalan dengan visi madrasah yakni mewujudkan generasi muslim yang cerdas, kreatif dan berakhlak mulia.

Selain itu, manfaat pelaksanaan TBA di sekolah di antaranya sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur'an.
- 2) Meningkatkan semangat ibadah.
- 3) Membentuk akhlakul karimah.
- 4) Meningkatkan lulusan yang berkualitas
- 5) Meningkatkan pemahaman dan pengamalan terhadap Al-Qur'an.

Adapun fungsi pelaksanaan baca tulis Al-Qur'an adalah sebagai salah satu sarana untuk mencetak generasi qurani yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia demi menyongsong masa depan yang gemilang. Jadi,

¹⁷ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 68.

berdasarkan penjelasan di atas penulis menarik kesimpulan bahwa manfaat baca tulis Al-Qur'an akan membawa masa depan bangsa yang lebih cerah dan lebih baik dengan berpedoman pada Al-Qur'an dan as-Sunnah. Sebagaimana terdapat dalam hadits Rosulullohi Saw bersabda:

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: شَفِيعًا لِمَنْ كَانَ يَقْرَأُ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَقْرَأُوا الْقُرْآنَ، (رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

Artinya : "Dari Abu Umamah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: 'Bacalah Al-Qur'an, karena ia akan datang sebagai pemberi syafa'at pada hari kiamat bagi orang yang membacanya.'" (HR. Muslim)

Dari hadits di atas dijelaskan bahawa pentingnya membaca Al-Qur'an. Rasulullah Saw menyuruh ummatnya untuk membaca Al-Qur'an, karena Al-Qur'an akan menjadi pemberi syafa'at pada hari kiamat bagi orang yang membacanya. Ini berarti bahwa Al-Qur'an akan menjadi saksi yang akan membela orang yang membacanya di hadapan Allah Swt.

c. Metode Pembelajaran Tulis Baca Al-Qur'an

Metode pembelajaran Al-Qur'an pada hakekatnya adalah mengajarkan Al-Qur'an pada anak yang merupakan suatu proses pengenalan Al-Qur'an tahap pertama dengan tujuan agar siswa mengenal huruf sebagai tanda suara atau tanda bunyi. Pengajaran membaca Al-Qur'an tidak dapat disamakan dengan pengajaran membaca dan menulis di sekolah dasar, karena dalam pengajaran Al-Qur'an, anak-anak belajar huruf dan kata-kata yang tidak mereka pahami artinya. Yang paling penting dalam pembelajaran

membaca Al-Qur'an adalah keterampilan membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan kaidah yang disusun dalam ilmu Tajwid.

Salah satu kesulitan membaca Al-Qur'an bagi anak-anak adalah karena ayat-ayatnya terdapat kalimat yang panjang sehingga mengakibatkan kurang lancar, bahkan tidak fasih dalam membaca. Kesulitan tersebut diakibatkan karena pada tingkat dasar belum sepenuhnya memahami ilmu tajwid, dan biasanya para guru mengajarkan secara praktis, sehingga seringkali anak sekedar menghafal saja. Hal tersebut di atas juga banyak dialami oleh anak didik yang masih duduk dibangku tingkat dasar. Maka bagi guru perlu menggunakan metode yang tepat dan efisien dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an.

3. Keterampilan Membaca dan Menulis Al-Qur'an

a. Keterampilan Membaca dan Menulis Al-Qur'an

Keterampilan berasal dari kata "terampil yang berarti cakap dalam menyelesaikan tugas, mampu dan cekatan. Sedangkan keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas. Keterampilan adalah ukuran kemampuan yang dimiliki seseorang. Termasuk dalam keterampilan disini adalah keterampilan memainkan peran atau menciptakan karya yang bisa diterima orang lain. Keterampilan dalam membuat atau mewujudkan sesuatu, baik bersifat materi maupun non materi, bisa menjadi modal dalam mencapai tujuan.

Pendekatan keterampilan pada hakikatnya adalah suatu pengelolaan kegiatan belajar mengajar yang berfokus pada pelibatan siswa secara aktif

dan kreatif dalam proses pengelolaan hasil belajar. Pendekatan keterampilan ini dipandang sebagai pendekatan yang oleh banyak pakar sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran di sekolah dalam rangka menghadapi pertemuan teknologi yang semakin cepat dewasa ini.¹⁸

Keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an adalah kemampuan dasar yang penting bagi umat Islam. Membaca Al-Qur'an melibatkan pelafalan yang benar sesuai tajwid dan makhraj, serta pemahaman terhadap maknanya. Menulis Al-Qur'an, di sisi lain, memerlukan penguasaan kaidah penulisan huruf Arab dan pemahaman struktur kalimat dalam Al-Qur'an. Keduanya saling berkaitan dan penting untuk memahami serta mengamalkan ajaran Islam.

Kemampuan menulis adalah kemampuan merangkai huruf menjadi kata atau kalimat untuk disampaikan kepada orang lain, sehingga orang lain dapat memahaminya. Berdasarkan hal tersebut kemampuan menulis Al-Qur'an diartikan kemampuan anak dalam merangkai huruf hijaiyah, benar dalam menuliskannya, baik dalam menuliskan bentuk-bentuk huruf dan tanda-tanda bacanya, sehingga makna yang tertulis dapat dipahami orang lain. Membaca dan menulis Al-Qur'an merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang muslim. Setiap muslim atau muslimah, idealnya harus dapat membaca Al-Qur'an, tetapi kenyataannya masih banyak muslim dan muslimah yang belum mampu melakukannya.

¹⁸ Nasihuddin dan Hariyadin, "Pengembangan Keterampilan Dalam Pembelajaran", *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol.2 No.4 April 2021.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Membaca dan Menulis Al-Qur'an

Berikut beberapa faktor yang mempengaruhi keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an:

- 1) Kemampuan dasar: Kemampuan dasar membaca dan menulis Al-Qur'an dipengaruhi oleh kemampuan membaca dan menulis bahasa Arab.
- 2) Metode pembelajaran: Metode pembelajaran yang digunakan dapat mempengaruhi keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an. Metode yang efektif dapat membantu siswa memahami dan menguasai keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an.
- 3) Guru atau pengajar: Guru atau pengajar yang berpengalaman dan memiliki kemampuan mengajar yang baik dapat mempengaruhi keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an.
- 4) Motivasi: Motivasi siswa untuk belajar membaca dan menulis Al-Qur'an dapat mempengaruhi keterampilan mereka.
- 5) Lingkungan belajar: Lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung dapat mempengaruhi keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an.
- 6) Praktik dan latihan: Praktik dan latihan yang teratur dapat membantu meningkatkan keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an.
- 7) Kemampuan memahami tajwid: Kemampuan memahami tajwid dapat mempengaruhi keterampilan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
- 8) Kemampuan menghafal: Kemampuan menghafal Al-Qur'an dapat mempengaruhi keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an.

Dengan demikian, keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan faktor-faktor tersebut dalam proses pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an.

c. Strategi Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Menulis Al-Qur'an

Berikut beberapa strategi untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an:

1) Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an:

- a) Praktik membaca secara teratur: Membaca Al-Qur'an secara teratur dapat membantu meningkatkan keterampilan membaca.
- b) Menggunakan metode tajwid: Menggunakan metode tajwid yang benar dapat membantu meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an.
- c) Mendengarkan bacaan Al-Qur'an: Mendengarkan bacaan Al-Qur'an dari qari yang baik dapat membantu meningkatkan keterampilan membaca.
- d) Mengikuti kelas membaca Al-Qur'an: Mengikuti kelas membaca Al-Qur'an dapat membantu meningkatkan keterampilan membaca.

2) Meningkatkan Keterampilan Menulis Al-Qur'an:

- a) Praktik menulis secara teratur: Menulis Al-Qur'an secara teratur dapat membantu meningkatkan keterampilan menulis.

- b) Menggunakan metode khath yang benar: Menggunakan metode khath yang benar dapat membantu meningkatkan keterampilan menulis Al-Qur'an.
- c) Mengikuti kelas menulis Al-Qur'an: Mengikuti kelas menulis Al-Qur'an dapat membantu meningkatkan keterampilan menulis.
- d) Menggunakan teknologi: Menggunakan teknologi seperti aplikasi menulis Al-Qur'an dapat membantu meningkatkan keterampilan menulis.

3) Strategi Lainnya:

- a) Menghafal Al-Qur'an: Menghafal Al-Qur'an dapat membantu meningkatkan keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an.
- b) Mengikuti kajian Al-Qur'an: Mengikuti kajian Al-Qur'an dapat membantu meningkatkan pemahaman dan keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an.
- c) Berlatih dengan teman: Berlatih membaca dan menulis Al-Qur'an dengan teman dapat membantu meningkatkan keterampilan.

Dengan menggunakan strategi-strategi tersebut, diharapkan keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an dapat meningkat.

4. Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah (MTs M)

Kata madrasah diambil dari akar kata *darasa* yang berarti belajar. Madrasah adalah *isim makan* dari kata ini sehingga berarti tempat untuk belajar. Istilah madrasah sering diidentikan dengan istilah sekolah atau

semacam bentuk perguruan yang dijalankan oleh sekelompok atau institusi umat Islam.

Kata “Madrasah” berasal dari bahasa arab sebagai keterangan tempat (*dzaraf*), dari akar kata “*Darasa, yadrusu, darsan, dan madrasatan*”. Yang mempunyai arti “tempat belajar para pelajar” atau diartikan “jalan” (*thariq*), misalnya: diartikan “buku yang dipelajari” atau “tempat belajar”. Dalam bahasa Indonesia madrasah disebut dengan sekolah yang berarti bangunan atau lembaga untuk belajar dan memberi pengajaran. Dari pengertian diatas maka jelaslah bahwa madrasah adalah wadah atau tempat belajar ilmu-ilmu keislaman dan ilmu pengetahuan keahlian lainnya yang berkembang pada zamannya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa istilah madrasah bersumber dari Islam itu sendiri.

Madrasah sudah menjadi fenomena yang menonjol sejak awal Nizam Al-Muluk, mendirikan madrasah Nizamiyah di Baghdad. Hal ini mengandung arti bahwa pada awalnya, madrasah yang didirikan oleh Nizam Al-Muluk merupakan madrasah pertama pendidikan Islam. Ini sesuai dengan apa yang diterapkan oleh Maskum bahwa, pada abad pertengahan, madrasah dipandang sebagai lembaga pendidikan Islam *Excellence*, menjadi tre hampir ssemua dikawasan Islam.¹⁹

Madrasah adalah lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan dengan kurikulum yang mengintegrasikan mata pelajaran umum dan mata pelajaran agama Islam. Madrasah memiliki tujuan untuk memberikan

¹⁹ Abdusima Nasution, “Menajemen Pendidikan Ialam: Mengulas Esensi dan Struktur Pendidikan,” *Artikel*, 2017.

pendidikan yang berkualitas dan berintegrasi dengan nilai-nilai Islam kepada siswa-siswi.

Tsanawiyah adalah jenjang pendidikan menengah pertama yang diselenggarakan oleh madrasah. Tsanawiyah memiliki tujuan untuk memberikan pendidikan yang berkualitas dan berintegrasi dengan nilai-nilai Islam kepada siswa-siswi yang berada pada jenjang pendidikan menengah pertama.

Muhammadiyah adalah organisasi Islam yang memiliki tujuan untuk mengembangkan dan memajukan agama Islam di Indonesia. Muhammadiyah memiliki berbagai lembaga pendidikan, termasuk madrasah, yang bertujuan untuk memberikan pendidikan yang berkualitas dan berintegrasi dengan nilai-nilai Islam kepada siswa-siswi.

Dengan demikian, Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah adalah lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan menengah pertama dengan kurikulum yang mengintegrasikan mata pelajaran umum dan mata pelajaran agama Islam, di bawah naungan organisasi Muhammadiyah. Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah adalah lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan menengah pertama dengan kurikulum yang mengintegrasikan mata pelajaran umum dan mata pelajaran agama Islam.

Lembaga pendidikan ini berada di bawah naungan organisasi Muhammadiyah dan memiliki tujuan untuk memberikan pendidikan yang berkualitas dan berintegrasi dengan nilai-nilai Islam kepada siswa-siswi yang berada pada jenjang pendidikan menengah pertama. lembaga pendidikan yang

memiliki tujuan untuk mencetak generasi muda yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Tujuan ini dapat dicapai melalui pendidikan yang berkualitas dan berintegrasi dengan nilai-nilai Islam.

Lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan menengah pertama dengan kurikulum yang mengintegrasikan mata pelajaran umum dan mata pelajaran agama Islam. Lembaga pendidikan ini berada di bawah naungan organisasi Muhammadiyah dan memiliki tujuan untuk memberikan pendidikan yang berkualitas dan berintegrasi dengan nilai-nilai Islam kepada siswa-siswi yang berada pada jenjang pendidikan menengah pertama.

Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah memiliki tujuan untuk mencetak generasi muda yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Tujuan ini dapat dicapai melalui pendidikan yang berkualitas dan berintegrasi dengan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah dapat menjadi lembaga pendidikan.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Juliani Siregar, dengan judul skripsi: “*Strategi Guru Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an Di SMP Negeri 3 Kota Padangsidempuan*”. proses pembelajaran dan strategi guru dalam mengajarkan mata pelajaran baca tulis Al-Qur’an di SMP Negeri 3 Padangsidempuan tergolong baik. Berdasarkan hasil penelitian terdapat banyak faktor yang menjadi penghambat kelancaran proses belajar mengajar siswa di SMP Negeri 3 Padangsidempuan yaitu: jam pelajaran baca tulis Al-Qur’an terjadwal

pada waktu menjelang dzuhur, yangmana kondisi siswa sudah lemas, capek, jenuh dan bosan. Faktor selanjutnya adalah kurangnya dukungan orangtua siswa dalam ikut berkontribusi dan berpartisipasi untuk memfollow up kembali dirumah pembelajaran yang telah di peroleh siswa ketika dikelas.²⁰

2. Penelitian yang dilakukan oleh M. Afif, dengan judul skripsi: *“Implementasi Pendidikan Akhlak Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Islamiah Paraman Ampalu Pasaman Barat.”* Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Pasaman Barat adalah Madrasah yang tetap barkembang di tengah persaingan zaman di era global ini. Selain itu Madrasah Tsanawiyah ini juga mementingkan salah satu yaitu pembinaan akhlak untuk mengembangkan atau menambah persaudaraan sesama siswa, atau meningkatkan kasih sayang sesama siswa dan gurunya.²¹
3. Penelitian yang dilakukan oleh Aniyah, dengan judul skripsi: *“Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ) Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Santri Kelas VII Istidad Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Desa Bumi Harjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur.”* Baca Tulis Al-Qur’an adalah program pembelajaran Al-Qur’an pada tahap dasar yang menekankan latihan menulis dan membbaca. Pada tahap latihan melalui fokus terpenting adalah goresan huruf sehingga ketika terangkai dalam kata dapat dipahami dengan mudah. Pembelajaran baca tulis Al-Qur’an

²⁰ Juliani Siregar, “Strategi Guru Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an di SMP Negeri 3 Kota Padangsidimpuan,” *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahamad Addary, 2024.

²¹ M. Afif, “Implementasi Pendidikan Akhlak Pada Siswa Swasta Tarbiyah Islamiah Paraman Ampalu Pasaman Barat,” *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, 2024.

bertujuan untuk memberi pengetahuan. Pengalaman dan keterampilan melalui kegiatan pembelajaran Al-Qur'an.²²

Pada dasarnya ketiga penelitian relevan tersebut memiliki kesamaan dengan yang penulis lakukan yaitu sama-sama mengkaji tentang Analisis proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dalam membentuk keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an pada siswa. Adapun perbedaannya dengan penelitian yang penulis lakukan ialah peneliti mengkhususkan untuk melakukan penelitian terhadap analisis proses pembelajaran tulis baca Al-Qur'an dalam membentuk keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an pada siswa kelas VIII di MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu.

²² Aniyah, "Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Dalam Meningkatkan Keterampilan Baca Tulis Al-Qur'an Santri Kelas VII Istidad Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Desa Bumi Harjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur," *Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri, 2018.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian



Gambar III.1: MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu

Penelitian dilaksanakan di MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu. Peneliti memilih lokasi ini karena anak-anak di sekolah ini memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik, yang dapat membentuk keterampilan belajar yang optimal. Dengan keterampilan tersebut, tercipta pembelajaran yang efektif dan didukung oleh fasilitas yang memadai serta dukungan dari guru. Selain itu, sekolah ini memiliki latar belakang keagamaan yang kuat, sehingga peneliti tertarik untuk menganalisis proses pembelajaran tulis baca Al-Qur'an di MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu.

B. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan mulai bulan Mei – Desember 2025. Adapun rincian penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Time Schedule

No	Uraian Kegiatan	Waktu Pelaksanaan														
		2024			2025											
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des
1	Pengajuan Judul Proposal	■														
2	Pengesahan Judul Proposal		■	■												
3	Penyusunan Proposal				■	■										
4	Bimbingan Proposal						■	■	■							
5	Seminar Proposal									■						
6	Penelitian										■	■				
7	Bimbingan Skripsi												■	■		
8	Seminar Hasil														■	
9	Seminar Munaqosah															■
10	Revisi Seminar Munaqosah															■

C. Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, dan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yang rasional, empiris, dan sistematis. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan lebih megambil bentuk kata-kata atau gambar dari pada angka-angka apa adanya. Peneliti berusaha untuk mendeskripsikan atau menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat atas fenomena yang diteliti kemudian dianalisis, diinterpretasikan dan

ditafsirkan dengan data-data lainnya untuk mendapatkan hasil berdasarkan tujuan penelitian.³²

Dengan demikian penelitian ini merupakan kegiatan penelitian untuk mengumpulkan data, menyajikan informasi, dan mendeskripsikan keadaan sebenarnya yang terjadi di lapangan mengenai Analisis proses pembelajaran tulis baca Al-Qur'an dalam membentuk keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an pada siswa pada siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu.

D. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah Guru di MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu.

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ada dua macam yaitu data primer dan data sekunder, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data pokok dalam penelitian. Data primer hasil penelitian di lapangan dalam bentuk tertulis maupun secara lisan yang bersumber dari informasi yaitu, Guru dan Siswa di MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekundernya diperoleh dari Kepala Sekolah MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu.

³² Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 23.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan riset lapangan (*field research*) yaitu kajian atau penelitian lapangan yang dilakukan penulis. Agar memperoleh data-data maka penulis menggunakan cara-cara sebagai berikut:

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Pedoman wawancara terbagi dua yaitu:

- a. Pedoman wawancara terstruktur yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci item demi item lengkap dengan alternatif jawabannya. Sehingga pewawancara cukup sekedar menyilang atau menceklis jawaban responden sebagaimana yang tertera dalam pedoman wawancara.
- b. Pedoman wawancara tidak terstruktur yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis-garis besar yang akan ditanyakan ketika di lapangan. Pewawancara dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan dimaksud demi untuk menggali lebih dalam. Dalam hal ini, kejelian dan kreativitas pewawancara amat menentukan terhadap perolehan data penelitian.³³

Data yang diperoleh dari wawancara ini dengan cara tanya jawab secara lisan dan bertatap muka langsung antara seorang atau beberapa orang langsung yang diwawancarai. Wawancara yang dilakukan peneliti adalah tanya jawab

³³ Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi* (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm. 102..

langsung dari kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua di MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu. Jenis wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara.

Kisi-kisi wawancara

Tabel 3.2
Kisi-kisi Wawancara

No	Komponen	Indikator	Sub Indikator
1	TBQ	1. Membaca	a. kelancaran membaca b. ketepatan tajwid c. ketepatan makhrajul huruf d. peningkatan ketepatan membaca
		2. Menulis	a. ketepatan tulisan b. kelengkapan tulisan c. kerapian tulisan d. penggunaan tanda baca
2	Faktor	1. Faktor Pendukung	a. motivasi yang tinggi b. guru yang baik c. sarana dan prasarana yang memadai d. dukungan orang tua
		2. Faktor Penghambat	a. keterbatasan waktu b. kurangnya media pembelajaran c. kesiapan siswa d. kurangnya motivasi e. karakteristik siswa

Observasi adalah pengamatan langsung dan pencatatan dengan sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi dilakukan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data atau beberapa informasi yang berhubungan dengan pelaku, kegiatan, perbuatan, objek, kejadian, dan peristiwa. Dalam penelitian ini, peneliti sebagai pengamat sekaligus pencatat langsung dari observasi yang dilakukan.³⁴

Jadi observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipasi. Observasi dalam penelitian ini ditujukan untuk memperoleh

³⁴ Margono, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 158.

data-data dari orang-orang yang bisa dijadikan sumber informasi tentang meningkatkan keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an pada siswa MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu.

2. Dokumentasi

Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar seperti catatan harian, sejarah, foto dan lain-lain. Metode dokumentasi diperlukan sebagai metode pendukung untuk mendapatkan data, karena dalam metode dokumentasi ini diperoleh data-data historis lain yang relevan dengan penelitian ini.

G. Teknik Analisi Data

Analisis data adalah sebuah proses dalam mengatur urutan data, mengelompokkan data sesuai kategori dari satuan uraian tertentu.³⁵ Penelitian ini menggunakan teknik analisis data observasi dan teknik analisis data hasil belajar. Pengolahan dan analisis data dilaksanakan setelah data terkumpul secara kualitatif yang akan disajikan dalam bentuk deskriptif (menggambarkan atau menguraikan) yang dimulai dengan langkah-langkah berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti mmerangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dibuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksikan memberikan

³⁵ Pinton Setya Mustafa, dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga* (Malang: FIKUM, 2020), hlm. 127.

gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan dan selanjutnya mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data memudahkannya dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah data disajikan maka ditarik kesimpulan yang menjadi inti dari penelitian tersebut sehingga diperoleh poin penting dari data yang disajikan.³⁶

H. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini triangulasi yang peneliti gunakan adalah triangulasi sumber data. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sistem. Hal ini dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian, terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 237.

teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Sedangkan, triangulasi waktu dalam menguji kredibilitas data adalah dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.³⁷

Penelitian ini menggunakan triangulasi dengan sumber data dilakukan dengan membandingkan dan mengecek, baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda. Hal ini dilakukan dengan membandingkan data hasil pengamatan, dokumentasi dan data hasil wawancara.

2. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi yang dimaksud di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara dan data interaksi manusia perlu didukung dengan adanya foto-foto atau video.

³⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2002), hlm. 330.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

Untuk memperjelas dan mempermudah tentang lokasi penelitian, berikut peneliti memaparkan bagian-bagian yang berhubungan dengan latar belakang subjek penelitian tersebut:

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu

Sejarah Singkat Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah di Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat pada awal mulanya Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu didirikan pada tanggal 1 Januari 1971. Pendirian madrasah ini yang didirikan oleh sekelompok masyarakat Paraman Ampalu, melalui infak masyarakat, beras genggam serta gotong-royong yang bertujuan untuk amal usaha Muhammadiyah dalam bidang pendidikan.

Sehingga masyarakat bapak/ibuk beserta pemuda Muhammadiyah berusaha untuk mendirikan Madrasah Muhammadiyah Paraman Ampalu. Pada awal pembangunan Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu ini masyarakat bergotong-royong untuk mendirikan Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu.³⁸

2. Profil MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu

Nama Sekolah : MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu

³⁸ Observasi di MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu, Pada Tanggal 28 Juli 2025

Akreditasi : B
NPSN : 10311420
Alamat : Jl Diponegoro Paraman Ampalu
Desa/Kelurahan : Rabi Jonggor
Kecamatan/Kota : Kec. Gunung Tuleh
Kabupaten/Kota : Kab. Pasaman Barat
Propinsi : Prov. Sumatera Barat
Status Sekolah : Swasta
Tahun Berdiri : 1970

3. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu

Terbentuknya manusia pelajar yang bertaqwa berakhlak mulia, berkemajuan dan unggul dalam iptek sebagai perwujudan tajwid dakwah amar ma'ruf nahi munkar.

b. Misi MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu

- 1) Mendidik manusia memiliki kesadaran ketuhanan (spiritual makrifat)
- 2) Membentuk manusia berkemajuan yang memiliki etos tajdid, berfikir cerdas alternatif dan berwawasan luas
- 3) Mengembangkan potensi manusia berjiwa mandiri, beretos kerja keraswirausaha, kompetatif dan jujur
- 4) Membina peserta didik agar menjadi manusia yang memiliki kecakapan hidup dan terampil sosial, teknologi, informasi dan komunikasi

- 5) Membimbing peserta didik agar menjadi manusia yang memiliki jiwa kemampuan, menciptakan dan mengapresiasi karya seni budaya
- 6) Menciptakan kader perserikatan, ummat dalam bangsa yang luas, peduli dan bertanggung jawab terhadap kemanusiaan dan lingkungan.³⁹

4. Keadaan guru MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu

Proses pembelajaran di MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu melibatkan dua komponen utama yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan, yaitu pendidik dan peserta didik. Pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas proses pembelajaran, sehingga kemampuan dan kualitas pendidik menjadi faktor kunci dalam mencapai tujuan pembelajaran. Guru-guru di MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran tulis baca Al-Qur'an. Selain guru mata pelajaran tulis baca Al-Qur'an, terdapat juga peran penting dari guru dan staf lainnya, seperti guru mata pelajaran lain, staf administrasi, dan tata usaha, yang semuanya berkontribusi pada kelancaran proses pembelajaran dan operasional sekolah. Adapun komposisi dan rincian guru dan pegawai di MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu dapat dilihat pada tabel berikut:⁴⁰

Tabel 4.1
Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

No	Nama Guru / Pegawai	Jabatan	Guru Mata Pelajaran
1	Herman, S.Ag	Kepala Sekolah	Al-Qur'an Hadits
2	Harisman, S.Ag	Wakil Kepala Sekolah	Akidah Akhlak

³⁹ Dokumen Visi dan Misi MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu Pada Tanggal 28 Juli 2025

⁴⁰ Dokumen Visi dan Misi MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu Pada Tanggal 28 Juli 2025

3	Neni Lubis, S..Pd,I	Gr.Bidang Studi	SKI
4	Qila Fadia Haya, S.Pd	Gr.Bidang Studi	Bahasa Indonesia
5	Roslani, S.Pd	Gr.Bidang Studi	IPA
6	Yurita Lubis, S.Pd	Gr.Bidang Studi	Seni Budaya
7	Lili Hana	Gr.Bidang Studi	Matematika
8	Misra Yanti, SE	Gr.Bidang Studi	PPKn
9	Alfurkon, S.Pd.I	Gr.Bidang Studi	Akidah Akhlak
10	Media Sastra, S.Pd	Gr.Bidang Studi	IPS
11	Sinta Marito Samosir, S.Pd	Gr.Bidang Studi	Bahasa Arab
12	Gita Hasibuan, S.Pd	Gr.Bidang Studi	Bahasa Inggris
13	Qoulut Sabbit, S.Pd	Gr.Bidang Studi	Penjas
14	Ahmad Yedi, S.Kom	Kaur TU	
15	Ahmad Hasbi	Satpam	

Sumber Data: Diperoleh dari Tata Usaha MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu

MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu selain memiliki tenaga pendidik juga memiliki peserta didik yang belajar di MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu. Berikut adalah rincian jumlah peserta didik di MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu:

Tabel 4.2
Jumlah Peserta Didik MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu
T.A 2025-2026

No	Siswa	Jumlah
1	Siswa Perempuan	74
2	Siswa Laki-Laki	54
Jumlah Keseluruhan		128

Sumber Data: Diperoleh dari Tata Usaha MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu

5. Keadaan Sarana dan Prasarana di MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu

Sarana dan prasarana yang memadai merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu. Dengan demikian MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu berkomitmen untuk terus meningkatkan kesadaran dan pengelolaan sarana dan prasarana sekolah untuk mendukung kegiatan proses pembelajaran yang

efektif. Berdasarkan hasil observasi di MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu, sekolah ini memiliki 6 ruangan kelas yang dilengkapi dengan fasilitas yang memadai, seperti kursi, meja, papan tulis, spidol, dan peralatan lainnya yang menunjang proses pembelajaran dengan baik. Berikut adalah rincian sarana dan prasarana yang tersedia di MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu:⁴¹

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah Ruang	Keadaan/Kondisi			
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kamad	1	✓			
2	Ruang Guru	1	✓			
3	Ruang TU	1	✓			
4	Ruang Kelas	5	✓			
5	Perpustakaan	1	✓			
6	Ruang UKS	1	✓			
7	Kursi Belajar	150	✓			
8	Meja Belajar	100	✓			
9	Kursi Kantor	30	✓			
10	Meja Kantor	25	✓			
11	Laptop / PC Kantor	2	✓			
12	Laptop / PC Labor	15	✓			
13	Papan Tulis	6	✓			
14	Infokus	2	✓			
15	Bola Sepak	1	✓			
16	Bola Voll	2	✓			
17	Ruang Labor	1	✓			

Sumber Data: Diperoleh dari Tata Usaha MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu

B. Temuan Khusus

1. Analisis Proses Pembelajaran Tulis Baca Al-Qur'an dalam Membentuk Keterampilan Membaca dan Menulis Al-Qur'an pada Siswa Kelas VIII di MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu

⁴¹ Observasi di MTs Muhamamadiyah Paraman Ampalu pada tanggal 28 Juli 2025

a. Proses Pembelajaran TBA dalam Membentuk Keterampilan Membaca pada Siswa.

1) Persiapan Membaca Al-Qur'an

Persiapan membaca Al-Qur'an dalam proses pembelajaran Tulis Baca Al-Qur'an (TBA) di kelas VIII MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu merupakan tahap awal yang sangat penting sebelum kegiatan inti dimulai. Pada tahap ini, guru terlebih dahulu memastikan kesiapan fisik dan mental peserta didik dengan menciptakan suasana kelas yang tenang dan kondusif.

Siswa diarahkan untuk berwudu, menyiapkan mushaf Al-Qur'an, serta duduk dengan posisi yang sopan dan menghadap kiblat sebagai bentuk penghormatan terhadap kitab suci. Selain itu, guru juga melakukan kegiatan apersepsi berupa motivasi dan pengulangan bacaan sebelumnya untuk mengingatkan kembali materi yang telah dipelajari.

Persiapan ini bertujuan agar peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan khusyuk, tertib, dan fokus, sehingga proses pembelajaran TBA berlangsung secara efektif dan bermakna. Tahapan ini juga mencerminkan upaya sekolah dalam menanamkan nilai-nilai adab serta kedisiplinan dalam mempelajari Al-Qur'an.

2) Proses Pelaksanaan Membaca Al-Qur'an

Proses pelaksanaan membaca Al-Qur'an di kelas VIII MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu dilaksanakan secara terstruktur dan berpedoman pada jadwal pembelajaran Tulis Baca Al-Qur'an (TBA)

yang telah ditetapkan oleh madrasah. Kegiatan dimulai dengan pembacaan doa dan tilawah bersama sebagai bentuk pembiasaan serta penanaman nilai-nilai religius.

Selanjutnya, guru membimbing siswa untuk membaca Al-Qur'an secara bergiliran dengan memperhatikan makhraj huruf, panjang pendek bacaan (mad), serta penerapan hukum tajwid yang benar. Dalam proses ini, guru berperan aktif memberikan contoh bacaan yang fasih, memperbaiki kesalahan pelafalan, dan memberikan penjelasan singkat mengenai hukum bacaan yang ditemukan. Sementara itu, siswa lain diminta untuk menyimak dan memperhatikan bacaan temannya sebagai latihan mendengarkan yang baik.

Setelah sesi membaca individu, guru biasanya mengadakan evaluasi ringan dengan memberikan umpan balik dan motivasi agar siswa terus meningkatkan kemampuan bacaannya. Pelaksanaan kegiatan ini tidak hanya berfokus pada aspek keterampilan membaca, tetapi juga menanamkan sikap cinta Al-Qur'an dan kedisiplinan dalam belajar.

3) Proses Evaluasi

Proses evaluasi dalam pembelajaran Tulis Baca Al-Qur'an (TBA) di MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu dilaksanakan secara berkesinambungan untuk mengukur tingkat kemampuan dan perkembangan peserta didik dalam membaca serta menulis Al-Qur'an. Evaluasi dilakukan oleh guru melalui dua bentuk, yaitu evaluasi harian dan evaluasi periodik. Pada evaluasi harian, guru menilai kemampuan

siswa saat membaca Al-Qur'an di kelas, terutama dalam hal ketepatan makhraj, tajwid, dan kelancaran bacaan.

Guru memberikan catatan khusus bagi siswa yang masih mengalami kesulitan untuk kemudian diberikan bimbingan tambahan di luar jam pelajaran. Sementara itu, evaluasi periodik dilakukan pada akhir tema atau semester dengan bentuk ujian praktik membaca dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an. Hasil evaluasi ini menjadi dasar bagi guru untuk mengetahui sejauh mana efektivitas metode pembelajaran yang digunakan serta menentukan langkah tindak lanjut dalam peningkatan kualitas pembelajaran TBA.

Melalui proses evaluasi yang terencana dan berkesinambungan ini, diharapkan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tujuan pendidikan islam di Indonesia.

b. Proses Pembelajaran TBA dalam Membentuk Keterampilan Menulis pada Siswa.

1) Persiapan Menulis Al-Qur'an

Persiapan menulis Al-Qur'an bagi siswa kelas VIII di MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu memerlukan pendekatan yang sistematis dan terstruktur. Guru harus memastikan bahwa siswa telah memahami dasar-dasar ilmu tajwid dan mampu membaca Al-Qur'an dengan benar sebelum memulai menulis.

Selain itu, guru juga harus memberikan contoh-contoh tulisan Al-Qur'an yang baik dan benar, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih menulis dengan bimbingan yang intensif. Dengan demikian, siswa dapat meningkatkan kemampuan menulis Al-Qur'an mereka dan memahami keindahan dan kekhususan tulisan Al-Qur'an.

2) Pelatihan Proses Pembelajaran TBA dan Membentuk Keterampilan Menulis Al-Qur'an

Pelatihan dalam proses pembelajaran Tulis Baca Al-Qur'an (TBA) di kelas VIII MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu merupakan salah satu upaya guru dalam membentuk keterampilan menulis Al-Qur'an secara baik dan benar. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan secara bertahap, dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah, penulisan sambung huruf, hingga latihan menyalin ayat-ayat Al-Qur'an dengan memperhatikan kaidah penulisan Arab yang sesuai dengan mushaf standar.

Guru berperan sebagai pembimbing yang memberikan contoh penulisan di papan tulis, kemudian siswa diminta untuk menirukan dan melatihnya secara berulang agar terbentuk ketelitian serta keindahan tulisan. Dalam pelatihan ini, guru juga memberikan bimbingan individual kepada siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membedakan bentuk huruf atau cara penulisannya.

Kegiatan pelatihan menulis Al-Qur'an tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan motorik halus dan keterampilan menulis

Arab, tetapi juga menanamkan nilai kesabaran, ketelitian, dan kecintaan terhadap Al-Qur'an. Melalui pelatihan yang intensif dan berkesinambungan ini, siswa diharapkan mampu menulis huruf dan ayat Al-Qur'an dengan benar, rapi, serta memiliki rasa tanggung jawab dalam menjaga kemurnian tulisan Al-Qur'an.

3) Proses Evaluasi

Proses evaluasi dalam pembelajaran menulis Al-Qur'an di kelas VIII MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu dilakukan secara sistematis untuk menilai sejauh mana keterampilan siswa dalam menulis huruf dan ayat Al-Qur'an berkembang. Evaluasi ini meliputi aspek ketepatan bentuk huruf hijaiyah, kerapian tulisan, kebenaran sambungan huruf, serta kesesuaian dengan kaidah penulisan Al-Qur'an yang benar.

Guru menggunakan berbagai metode evaluasi, seperti penilaian hasil latihan harian, tugas menyalin ayat, serta ujian praktik menulis ayat pendek pada akhir pembelajaran. Selain itu, guru juga memberikan umpan balik langsung kepada siswa, baik berupa koreksi tulisan maupun motivasi untuk memperbaiki hasil kerja mereka. Evaluasi ini tidak hanya menekankan pada aspek kognitif dan psikomotorik, tetapi juga membentuk sikap sabar, teliti, dan disiplin dalam menulis Al-Qur'an.

Hasil evaluasi kemudian dijadikan dasar bagi guru untuk mengetahui efektivitas metode pelatihan yang diterapkan serta merencanakan langkah perbaikan dalam proses pembelajaran berikutnya. Dengan adanya evaluasi yang berkesinambungan, diharapkan

kemampuan menulis Al-Qur'an siswa semakin meningkat dan terbentuk keterampilan menulis yang baik sesuai dengan kaidah penulisan mushaf Al-Qur'an.

c. Proses Pembelajaran Tulis Baca Al-Qur'an di MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu

Pelaksanaan proses pembelajaran Tulis Baca Al-Qur'an di MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu dilakukann pada hari Rabu. Dalam satu minggu ada ssatu kali pertemuan dan dengan agenda yang berbeda dalam setiap pertemuannya. Pada setiap pertemuan digunakan untuk membaca Al-Qur'an, mengetahui tajwid, hafalan. Program Tulis Baca Al-Qur'an di MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu dimulai pada hari rabu yaitu pada jam 09:00-11:00 WIB kemudian dilanjutkan pada jam 12:00-13:00 WIB.⁴²

1) Metode Pembelajaran yang digunakan Guru dalam Mengajar Tulis Baca Al-Qur'an

Metode pembelajaran yang digunakan guru di MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu menggunakan metode iqra' dalam mengajar tulis baca Al-Qur'an. Metode iqra' adalah metoden pembelajaran yang berfokus pada membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Guru memulai pembelajaran dengan mengajarkan siswa huruf-huruf hijaiyah, mengetahui hukum bacaan, kemudian melanjutkan dengan mengajarkan siswa membaca kata-kata dan kalimat-kalimat sederhana dalam Al-Qur'an.

⁴² Observasi di MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu, pada tanggal 28 Juli 2025

Sebagaimana yang disampaikan bapak Maswijar selaku pembina kegiatan tulis baca Al-Qur'an:

“Siswa disuruh membaca dan menulis Al-Qur'an secara rutin supaya siswa dapat lebih hafal dan memahami konsep-konsep tajwid, seperti idgham, ikhfa, dan lain-lain, sehingga mereka dapat membaca dengan lebih baik dan benar.”⁴³

Guru juga menggunakan teknik pembelajaran variatif untuk membentuk kemampuan siswa dalam tulis baca Al-Qur'an. Salah satu teknik yang digunakan adalah teknik talaqqi, yaitu teknik pembelajaran yang melibatkan siswa membaca Al-Qur'an di depan guru. Guru juga menggunakan teknik mnemonik untuk membantu siswa mengingat huruf-huruf hijaiyah dan kata-kata dalam Al-Qur'an.

Sebagaimana yang disampaikan siswa kelas VIII dalam kegiatan tulis baca Al-Qur'an:

“Saya merasa lebih mudah memahami tajwid seperti idgham dan ikhfa setelah rutin membaca dan menulis Al-Qur'an. Sekarang saya bisa membaca dengan lebih lancar dan benar.”
 “Dengan latihan rutin, saya jadi lebih hafal dan paham aturan-aturan tajwid. Ini membuat saya lebih percaya diri saat membaca Al-Qur'an di sekolah atau di rumah”⁴⁴

Dalam proses pembelajaran tulis baca Al-Qur'an, siswa di MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu di berikan kesempatan untuk berpartisipasi aktif. Siswa diminta untuk membaca Al-Qur'an di depan kelas, serta mengajarkan latihan-latihan yang diberikan guru. Guru juga

⁴³ Maswijar , (Guru TBQ) Wawancara di MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu, Pada Tanggal 02 Agustus 2025

⁴⁴ Siswa Kelas VIII (TBQ) Wawancara di MTs Muhamamadiyah Paraman Ampalu, Pada Tanggal 3 Juli 2025

memberikan umpan balik kepada siswa untuk mengetahui kemampuan mereka dalam memahami pembelajaran tulis baca Al-Qur'an.

Guru di MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu melakukan evaluasi pembelajaran secara berkala untuk mengetahui kemampuan siswa dalam tulis baca Al-Qur'an. Evaluasi dilakukan dengan cara praktek, serta observasi terhadap kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Hasil evaluasi digunakan guru untuk memperbaiki metode pembelajaran dalam pembelajaran tulis baca Al-Qur'an. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru di MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu menggunakan metode pembelajaran yang efektif dan variatif untuk membentuk kemampuan siswa dalam tulis baca Al-Qur'an.⁴⁵

2. Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran Tulis Baca Al-Qur'an

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran tulis baca Al-Qur'an di MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu sangat beragam. Siswa aktif dalam proses pembelajaran, seperti membaca Al-Qur'an di depan kelas, mengerjakan latihan-latihan yang diberikan guru, dan berdiskusi dengan teman-teman tentang hukum tajwid dan konsep-konsep lainnya.

Sebagaimana yang disampaikan bapak Herman, S.Ag. selaku Kepala sekolah MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu:

“Perkembangan proses belajar siswa dalam Tulis Baca Al-Qur'an di sekolah kami cukup baik dan menunjukkan peningkatan signifikan,

⁴⁵ Oservasi di MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu, Pada Tanggal 31 Juli 2025

terutama setelah implementasi metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif.”⁴⁶

Siswa juga menunjukkan partisipasi yang tinggi dalam proses pembelajaran tulis baca Al-Qur'an. Mereka antusias dalam membaca Al-Qur'an dan berusaha untuk memperbaiki kemampuan mereka dalam menerapkan hukum tajwid. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran, seperti memilih surat yang akan dibaca atau memilih metode pembelajaran yang akan digunakan.

Keterlibatan siswa dalam aktivitas pembelajaran tulis baca Al-Qur'an juga sangat tinggi. Siswa terlibat dalam berbagai aktivitas, seperti membaca Al-Qur'an secara individu, berdiskusi dengan teman-teman, dan mengerjakan latihan-latihan yang diberikan guru. Keterlibatan siswa dalam aktivitas pembelajaran ini membantu membentuk kemampuan mereka dalam tulis baca Al-Qur'an.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran tulis baca Al-Qur'an memiliki dampak positif terhadap kemampuan mereka dalam tulis baca Al-Qur'an. Siswa yang aktif dalam proses pembelajaran dan terlibat dalam berbagai aktivitas pembelajaran menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam tulis baca Al-Qur'an dibandingkan dengan siswa yang kurang aktif. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran tulis baca Al-Qur'an sangat penting dalam membentuk keterampilan mereka dalam tulis baca Al-Qur'an.

⁴⁶ Herman (Kepala Sekolah) Wawancara di MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu, Pada Tanggal 28 Juli 2025

a. Keterampilan Membaca dan Menulis Al-Qur'an di MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu

1) Keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an

Pembelajaran Al-Qur'an di MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu telah menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an pada kelas VIII. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru, ditemukan bahwa beberapa peserta didik telah memiliki keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an yang baik, sementara yang lain masih memerlukan bimbingan dan latihan lebih lanjut.

Siswa kelas VIII di MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu telah menunjukkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tartil dan tajwid yang baik. Mereka dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar, serta memahami hukum-hukum tajwid yang berlaku. Namun, beberapa siswa masih memerlukan latihan lebih lanjut untuk membentuk keterampilan membaca mereka.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Maswijar selaku pembina kegiatan baca tulis Al-Quran:

"Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an, saya meminta mereka untuk maju ke depan kelas dan menuliskan bacaan Al-Qur'an di papan tulis. Ini membantu saya menilai keterampilan mereka secara langsung dan memberikan bimbingan yang tepat."⁴⁷

⁴⁷ Maswijar, (Guru TBQ) Wawancara di MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu, pada Tanggal 02 Agustus 2025.

Penulisan Al-Qur'an yang rapi dan benar juga telah terlihat pada beberapa peserta didik kelas VIII di MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu. Mereka dapat menulis Al-Qur'an dengan baik dan memahami cara penulisan Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku. Namun, beberapa peserta didik masih memerlukan bimbingan dan latihan lebih lanjut untuk membentuk keterampilan menulis mereka.

Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan analisis sesuai dengan penelitian yang berfokus pada rumusan masalah di bawah ini, analisis hasil penelitian sebagai berikut:

- a) Proses Pembelajaran Tulis Baca Al-Qur'an dalam membentuk Keterampilan Membaca dan Menulis Al-Qur'an pada Siswa Kelas VIII di MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap guru Al-Qur'an Hadis, proses pembelajaran tulis baca Al-Qur'an pada siswa kelas VIII di MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu berjalan secara sistematis dan terstruktur. Pembelajaran ini dilaksanakan dua kali dalam seminggu dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, dengan durasi 90 menit setiap pertemuan. Materi yang diajarkan meliputi pengenalan dan pelatihan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid serta latihan menyalin ayat-ayat pendek dari Al-Qur'an. Proses pembelajaran dimulai dengan pembacaan ayat oleh guru, dilanjutkan dengan pembacaan bersama, kemudian secara individu. Setelah sesi membaca, siswa diminta untuk menyalin ayat

yang telah dibaca ke dalam buku tulis Arab sebagai bentuk latihan menulis.

Sebagaimana yang disampaikan bapak Maswizar selaku pembina kegiatan tulis baca Al-Qur'an:

“Na pertama tong membaca Al-Qur'an, kemudian untuk mengetahui tajwid kemudian untuk hafalan atau tahfidz.”⁴⁸

Dari hasil wawancara dengan guru, ditemukan bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah metode talaqqi (tatap muka langsung antara guru dan siswa), metode drill (latihan berulang), serta metode demonstrasi. Penggunaan metode ini dinilai efektif dalam membantu siswa memahami bentuk huruf hijaiyah, mengenal harakat, serta memperbaiki kesalahan dalam pengucapan makharijul huruf. Selain itu, guru juga memberikan umpan balik secara langsung kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca atau menulis, sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif dan terfokus. Siswa yang belum lancar diberikan bimbingan tambahan di luar jam pelajaran reguler.

Temuan lain menunjukkan bahwa keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa kelas VIII mengalami peningkatan secara bertahap. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi formatif yang dilakukan oleh guru, baik melalui tes lisan dalam membaca surah-surah pendek maupun tulisan tangan siswa dalam menyalin ayat. Sebagian besar

⁴⁸ Maswizar, (Guru TBQ) Wawancara di MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu, pada Tanggal 02 Agustus 2025.

siswa telah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, meskipun masih terdapat beberapa kesalahan dalam tajwid dan pelafalan huruf tertentu, seperti huruf "šād", "dād", dan "ain". Dalam aspek menulis, kemampuan siswa juga berkembang, terutama dalam mengenali bentuk huruf hijaiyah dan menyambung huruf sesuai dengan kaidah penulisan Arab.

Sebagaimana yang disampaikan bapak Maswizar selaku pembina kegiatan tulis baca Al-Qur'an:

“Anak disuruh membaca Al-Qur'an agar supaya lebih hafal untuk menegetahui apa yang dinamakan panjang singkat atau panjang pendek tajwidnya, idghamnya, ikhfanya,dan sebagainya”⁴⁹.

Namun, berdasarkan pengamatan, terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran ini. Salah satunya adalah keterbatasan waktu yang menyebabkan guru tidak dapat membimbing seluruh siswa secara maksimal dalam satu kali pertemuan. Selain itu, latar belakang kemampuan awal siswa yang berbeda-beda turut mempengaruhi kecepatan mereka dalam menguasai keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an. Untuk mengatasi hal ini, guru mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan dan memberikan pendekatan yang berbeda sesuai dengan kebutuhan mereka.

Secara keseluruhan, proses pembelajaran tulis baca Al-Qur'an di MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu telah berjalan dengan baik

⁴⁹ Maswizar, (Guru TBQ) Wawancara di MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu, pada Tanggal 02 Agustus 2025.

dan memberikan kontribusi positif dalam membentuk keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an pada siswa kelas VIII. Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi Al-Qur'an siswa, meskipun masih diperlukan perbaikan dalam hal fasilitas pendukung dan penguatan jam praktik agar hasil yang dicapai lebih optimal.

b) Faktor yang Mempengaruhi Proses Pembelajaran Tulis Baca Al-Qur'an dalam Membentuk Keterampilan Membaca dan Menulis Al-Qur'an pada Siswa Kelas VIII di MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa proses pembelajaran tulis baca Al-Qur'an dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari internal peserta didik, seperti motivasi belajar, kemampuan awal, dan minat terhadap pembelajaran Al-Qur'an, maupun dari faktor eksternal seperti metode pengajaran yang digunakan oleh guru, ketersediaan sarana dan prasarana, lingkungan keluarga, serta dukungan dari lembaga pendidikan. Pemahaman terhadap faktor-faktor ini sangat penting untuk mengetahui sejauh mana efektivitas proses pembelajaran berlangsung serta kendala-kendala yang dihadapi dalam upaya meningkatkan kemampuan literasi Al-Qur'an peserta didik.

Sebagaimana yang disampaikan bapak Maswizar selaku pembina kegiatan tulis baca Al-Qur'an:

“Salah satu faktor penghambat adalah buku panduan, ketersediaan anak. Faktor pendukung tong anak-anak disuruh membaca AL-Qur'an sesuai dengan tuntunan.”⁵⁰

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa proses pembelajaran tulis baca Al-Qur'an pada siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berkaitan. Faktor-faktor ini secara langsung maupun tidak langsung berdampak terhadap keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa. Temuan ini diklasifikasikan ke dalam empat faktor utama, yaitu: faktor guru, faktor siswa, faktor metode pembelajaran, dan faktor lingkungan serta sarana pendukung.

(1) Faktor Guru

Guru merupakan komponen utama dalam proses pembelajaran tulis baca Al-Qur'an. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru dan siswa, ditemukan bahwa kompetensi guru dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, penguasaan tajwid, serta kemampuan pedagogik sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Guru yang memiliki latar belakang pendidikan agama yang kuat mampu memberikan penjelasan materi secara lebih mendalam dan mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, sikap guru yang sabar, tekun, dan konsisten

⁵⁰ Maswizar, (Guru TBQ) Wawancara di MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu, pada Tanggal 02 Agustus 2025

dalam membimbing siswa menjadi faktor pendukung yang penting. Misalnya, guru yang rajin memberikan koreksi saat siswa salah membaca ayat atau menulis huruf hijaiyah mampu meningkatkan ketelitian dan motivasi belajar siswa.

(2) Faktor Siswa

Minat dan motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran tulis baca Al-Qur'an juga menjadi faktor yang sangat memengaruhi keterampilan mereka. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa yang memiliki minat tinggi dan rajin mengikuti pelajaran lebih cepat menguasai keterampilan membaca Al-Qur'an dibandingkan siswa yang kurang bersemangat. Latar belakang keluarga juga berpengaruh; siswa yang berasal dari keluarga yang rutin mengaji di rumah biasanya memiliki kemampuan awal yang lebih baik. Selain itu, perbedaan kemampuan awal siswa dalam mengenali huruf hijaiyah turut menentukan kecepatan dan efektivitas proses pembelajaran. Guru pun mengakui bahwa sebagian siswa perlu mendapatkan perhatian lebih karena belum lancar membaca atau menulis huruf hijaiyah saat masuk ke kelas VIII.

(3) Faktor Metode Pembelajaran

Metode yang digunakan dalam pembelajaran tulis baca Al-Qur'an sangat menentukan efektivitas proses belajar siswa. Di MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu, guru umumnya

menggunakan metode *talaqqi* (membaca langsung di hadapan guru), *Iqra'*, dan ceramah. Metode *talaqqi* terbukti efektif karena guru bisa langsung mengoreksi kesalahan bacaan siswa. Sementara itu, metode *Iqra'* digunakan untuk membimbing siswa yang masih berada pada tahap dasar dalam mengenal huruf dan makhraj. Namun, sebagian siswa merasa bahwa metode ceramah cenderung membosankan jika terlalu lama diterapkan tanpa variasi. Oleh karena itu, guru yang mampu mengkombinasikan beberapa metode sesuai kebutuhan siswa cenderung berhasil membentuk keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an secara lebih maksimal.

(4) Faktor Lingkungan dan Sarana Pendukung

Lingkungan sekolah yang religius serta ketersediaan sarana pembelajaran yang memadai menjadi faktor eksternal yang berpengaruh terhadap proses pembelajaran. MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu memiliki lingkungan yang mendukung, seperti adanya jadwal khusus pembelajaran Al-Qur'an, mushaf Al-Qur'an yang cukup, serta adanya kegiatan ekstrakurikuler seperti TPA atau tahfidz. Selain itu, dukungan orang tua di rumah, seperti membiasakan anak mengaji dan menyediakan waktu belajar Al-Qur'an, sangat membantu siswa dalam memperkuat keterampilan mereka. Dari hasil wawancara, sebagian siswa mengaku lebih termotivasi belajar Al-Qur'an karena orang tua

mereka aktif membimbing atau mengingatkan untuk mengaji di rumah.

Keempat faktor tersebut saling berhubungan dalam membentuk keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa. Guru yang berkualitas dapat mengadaptasi metode sesuai karakter siswa, sementara motivasi siswa yang tinggi juga mendorong guru untuk memberikan pendekatan yang lebih intensif. Metode yang tepat dan lingkungan belajar yang mendukung akan memperkuat hasil akhir dari proses pembelajaran. Dengan kata lain, keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an pada siswa kelas VIII di MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu tidak hanya bergantung pada satu faktor, tetapi merupakan hasil sinergi dari seluruh aspek yang telah dijelaskan di atas.

Dari hasil observasi penelitian tersebut diperoleh indikator kemampuan Tulis Baca Al-Qur'an kelas VIII di MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu:

(1) Indikator Tulis Al-Qur'an kelas VIII di MTs Muhammadiyah

Paraman Ampalu

Tabel 4.4
Indikator Tulis Al-Qur'an Kelas VIII di MTs Muhammadiyah
Paraman Ampalu

No	Nama Siswa	Indikator Tulis Al-Qur'an					
		Mengenali huruf hijaiyah			Mengenali harakat dasar (fathah, kasrah, dhammah)		
		TM	KM	M	TM	KM	M
1	AA			✓			✓
2	AP			✓			✓
3	FN			✓			✓

4	G			✓			✓
5	J			✓			✓
6	LP			✓			✓
7	MP			✓			✓
8	MA			✓			✓
9	MAF			✓			✓
10	N			✓			✓
11	NA			✓			✓
12	NR			✓			✓
13	NAA			✓			✓
14	RP			✓			✓
15	RRA			✓			✓
16	AR			✓			✓
17	DA			✓			✓

Keterangan :

TM : Tidak Mampu

KM : Kurang Mampu

M : Mampu

Kemampuan siswa dalam menulis Al-Qur'an di MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu dapat dilihat melalui tiga indikator utama, yaitu: mengenal huruf hijaiyah, mengenal harakat dasar (fathah, kasrah, dhammah), dan membaca kata dengan huruf hijaiyah. Ketiga indikator ini menjadi tolok ukur dalam menilai sejauh mana siswa kelas VIII telah menguasai dasar-dasar tulis Al-Qur'an yang merupakan bagian penting dalam pembelajaran Al-Qur'an di jenjang madrasah tsanawiyah.

Berdasarkan data yang ditampilkan dalam Tabel 4.4, kemampuan siswa menunjukkan variasi yang cukup signifikan. Sebagian siswa sudah tergolong mampu dalam seluruh aspek, seperti yang ditunjukkan oleh inisial siswa AP, FN, dan G yang

memperoleh kategori “Mampu (M)” pada ketiga indikator. Hal ini menunjukkan bahwa mereka telah menguasai keterampilan dasar yang diperlukan dalam tulis Al-Qur’an, mulai dari pengenalan huruf hijaiyah hingga kemampuan membaca kata secara lengkap.

Namun demikian, tidak semua siswa menunjukkan kemampuan yang merata. Terdapat beberapa siswa yang hanya mampu pada satu atau dua indikator saja. Misalnya, siswa dengan inisial AA dan MP mampu dalam mengenal huruf hijaiyah dan mengenal harakat, tetapi belum mampu dalam membaca kata dengan huruf hijaiyah. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun pengenalan dasar telah dikuasai, masih diperlukan latihan dalam menggabungkan huruf dan harakat menjadi satu kata yang utuh.

Selain itu, terdapat pula siswa yang masih berada pada kategori “Tidak Mampu (TM)” di sebagian besar indikator. Contohnya adalah siswa dengan inisial MA, NA, dan RP yang belum menunjukkan penguasaan dalam ketiga indikator tersebut. Kondisi ini menandakan bahwa masih ada kebutuhan pembelajaran yang lebih intensif dan pendekatan yang bersifat remedial agar siswa tersebut dapat mengejar ketertinggalan dalam pembelajaran tulis Al-Qur’an.

Secara umum, hasil ini mencerminkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis Al-Qur’an masih perlu ditingkatkan, terutama bagi siswa yang belum menguasai dasar-dasarnya. Guru mata

pelajaran Tulis Baca Al-Qur'an (TBA) perlu memberikan perhatian khusus kepada siswa dengan hasil kategori TM dan KM, melalui metode pembelajaran yang lebih kontekstual, bimbingan kelompok kecil, atau pemberian tugas-tugas praktik secara rutin. Evaluasi berkala juga diperlukan untuk memantau perkembangan siswa secara lebih terarah.

- (2) Indikator Baca Al-Qur'an Kelas VIII di MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu

Tabel 4.5
Indikator Baca Al-Qur'an Kelas VIII di MTs Muhammadiyah
Paraman Ampalu

No	Nama Siswa	Indikator Baca Al-Qur'an								
		Membaca dengan menggunakan tajwid dasar			Kelancaran dan tartil dalam menerapkan membaca Al-Qur'an			Penghafalan harus sesuai makhrajnya		
		TM	KM	M	TM	KM	M	TM	KM	M
1	AA		✓				✓		✓	
2	AP			✓		✓				✓
3	FN			✓			✓			✓
4	G			✓			✓			✓
5	J			✓			✓		✓	
6	LP			✓			✓			✓
7	MP			✓		✓			✓	
8	MA			✓		✓				✓
9	MAF			✓			✓		✓	
10	N			✓			✓			✓
11	NA			✓		✓			✓	
12	NR			✓		✓				✓
13	NAA			✓			✓			✓
14	RP			✓		✓				✓
15	RRA			✓			✓			✓
16	AR			✓			✓			✓
17	DA			✓			✓			✓

Keterangan :

TM : Tidak Mampu

KM : Kurang Mampu

M : Mampu

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap siswa kelas VIII di MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu, ditemukan bahwa sebagian siswa telah menunjukkan kemampuan yang baik dalam membaca Al-Qur'an, meskipun secara umum masih terdapat kekurangan yang perlu dibenahi. Observasi ini dilakukan dengan mengacu pada tiga indikator utama, yaitu: kemampuan membaca dengan menggunakan tajwid dasar, kelancaran dan keteraturan dalam membaca, serta kemampuan menghafal dengan pengucapan huruf yang sesuai dengan makhrajnya.

Siswa yang tergolong mampu dalam ketiga indikator tersebut antara lain adalah G, LP, dan N. Ketiga siswa ini mampu membaca Al-Qur'an dengan penerapan tajwid dasar yang cukup baik. Selain itu, mereka juga menunjukkan kelancaran dan keteraturan dalam membaca, tanpa banyak kesalahan atau jeda yang mengganggu kelancaran bacaan. Di samping itu, mereka juga mampu mengucapkan huruf-huruf hijaiyah dengan makhraj yang benar, yang menjadi salah satu indikator penting dalam kualitas bacaan Al-Qur'an.

Siswa lainnya yang menunjukkan kemampuan cukup baik, meskipun tidak pada semua indikator, adalah AA, MP, dan MA. Mereka sudah mampu membaca dengan lancar dan tertib, serta

menunjukkan pemahaman terhadap kaidah dasar tajwid, namun masih perlu pendampingan dalam penyempurnaan makhraj atau dalam konsistensi penerapan tajwid di seluruh bacaan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kemampuan siswa bervariasi, terdapat potensi yang dapat dikembangkan lebih lanjut melalui pembinaan yang terarah dan intensif.

Berdasarkan hasil observasi kemampuan tulis baca Al-Qur'an siswa kelas VIII di MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu, ditemukan bahwa sebagian besar siswa telah menunjukkan kemampuan yang baik dalam membaca dan menulis Al-Qur'an, namun masih terdapat sebagian siswa yang memerlukan peningkatan kemampuan tulis baca Al-Qur'an. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat variasi kemampuan tulis baca Al-Qur'an di antara siswa, sehingga perlu dilakukan analisis lebih lanjut untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan tersebut. Dengan demikian, dapat disusun strategi pembelajaran yang tepat untuk membentuk kemampuan tulis baca Al-Qur'an siswa secara keseluruhan.

Sebagaimana yang disampaikan bapak Maswijar selaku pembina kegiatan tulis baca Al-Qur'an:

“Untuk mengatasi kesulitannya yaitu untuk memperbanyak latihan atau praktek membaca Al-Qur'an.”⁵¹

Sebagaimana yang disampaikan siswa kelas VIII dalam kegiatan tulis baca Al-Qur'an:

⁵¹ Maswijar, (Guru TBQ) Wawancara di MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu, pada Tanggal 02 Agustus 2025.

“Saya mengatasi kesulitan dalam mempelajari tulis baca Al-Qur’an dengan cara berlatih secara rutin, meminta bantuan guru jika ada materi yang tidak saya pahami, dan mendengarkan rekaman bacaan Al-Qur’an untuk memperbaiki tajwid dan tartil saya. Selain itu saya lebih fokus dan sabar saat belajar.”⁵²

Dari hasil wawancara diketahui bahwa guru dan siswa saling bekerja sama dalam mengatasi kesulitan dalam pembelajaran tulis baca Al-Qur’an. Guru memberikan arahan kepada siswa untuk memperbanyak latihan atau praktik supaya siswa mudah memahami pembelajaran TBA. Kemudian siswa melakukan arahan dari guru dengan melakukan praktik di rumah secara rutin.

Sebagaimana yang disampaikan bapak Maswizar selaku pembina kegiatan tulis baca Al-Qur’an:

“Cara memotivasinya yaitu anak-anak disuruh mempraktikkan kedepan kelas untuk menulis bacaan-bacaan Al-Qur’an”

Sebagaimana yang disampaikan siswa kelas VIII dalam kegiatan tulis baca Al-Qur’an:

“Menurut saya, saya berharap dari proses pembelajaran tulis baca Al-Qur’an ini bisa membuat saya lebih lancar membaca dan menulis Al-Qur’an dengan tajwid yang benar.”

Dengan motivasi yang diberikan oleh guru TBA kepada siswa sehingga siswa menjadi lebih giat dan rajin dalam menjalankan proses pembelajaran tulis baca Al-Qur’an. dengan strategi praktik membuat siswa lebih teliti dan lebih antusias dalam pembelajaran TBA disekolah. Siswa juga diajarkan mengetahui nilai-nilai agama dan moral dalam proses

⁵² Siswa kelas VIII (TBQ) Wawancara di MTS Muhammadiyah Paraman Ampalu, pada Tanggal 31 Juli 2025.

pembelajaran TBA dengan membuat pengajaran kepada siswa dengan memberikan motivasi-motivasi supaya mereka dapat menikmati pembelajaran tulis baca Al-Qur'an di sekolah.

Pembelajaran di sekolah ini sudah sangat bagus, dengan tekanan dari guru yang dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih baik. Lingkungan belajar yang baik juga sangat mendukung proses pembelajaran. Namun, ada beberapa kekurangan dalam penggunaan media pembelajaran yang perlu diperbaiki. Misalnya, guru dapat menggunakan media pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik untuk meningkatkan minat siswa. Selain itu, guru juga dapat memanfaatkan teknologi informasi untuk membuat pembelajaran lebih efektif dan efisien.

Namun, penelliti juga menemukan bahwa beberapa siswa masih memiliki kesulitan dalam menulis huruf Al-Qur'an dengan tepat, terutama ketika di diktekan. Mereka lebih bisa menulis jika melihat buku, dan masih kurang bisa memahami tajwid dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya perhatian lebih pada aspek keterampilan menulis dan membaca Al-Qur'an, serta penggunaan metode pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa.

Selain itu, peneliti juga mengamati bahwa beberapa siswa memiliki kurang percaya diri dalam mengikuti pembelajaran, terutama karena adanya teman yang suka jahil dan mengganggu mereka ketika ingin memberikan jawaban. Hal ini dapat membuat siswa menjadi tidak nyaman dan tidak berani untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, perlu

adanya upaya untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif dan mendukung.

Peneliti juga menemukan bahwa cara pembacaan Al-Qur'an siswa masih perlu diperbaiki. Sebagian siswa sudah bisa membaca dengan tajwid dan makhrajul huruf yang tepat, namun masih ada beberapa yang kurang pas dalam cara pembacaan, terutama dalam hal tartil dan intonasi. Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya perhatian lebih pada aspek pembacaan Al-Qur'an dan penggunaan metode pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Dengan demikian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran di sekolah ini sudah sangat bagus, namun perlu perbaikan dalam penggunaan media pembelajaran, perhatian lebih pada aspek keterampilan menulis dan membaca Al-Qur'an, serta upaya untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif dan mendukung.

C. Diskusi Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran tulis baca Al-Qur'an di MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu telah terlaksana dengan baik dan memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan keterampilan membaca serta menulis Al-Qur'an pada siswa kelas VIII. Kondisi sekolah yang mendukung, ditandai dengan lingkungan belajar yang religius dan fasilitas yang memadai, menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif.

Guru yang mengajar memiliki kompetensi yang baik dalam mengelola proses pembelajaran, menggunakan metode yang sesuai dengan karakteristik siswa, serta mampu menciptakan interaksi yang aktif dan menyenangkan di kelas. Sementara itu, siswa menunjukkan semangat dan kesungguhan yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran, yang tercermin dari ketekunan mereka dalam berlatih membaca dan menulis huruf Arab.

Pemahaman siswa terhadap Al-Qur'an juga tergolong sangat baik, terlihat dari kemampuan mereka dalam menerapkan kaidah tajwid serta menulis ayat-ayat Al-Qur'an dengan benar dan rapi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pembelajaran tulis baca Al-Qur'an di sekolah ini dipengaruhi oleh kombinasi antara kondisi sekolah yang baik, profesionalisme guru, dan motivasi belajar siswa yang tinggi.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan metodologi yang telah ditetapkan untuk memastikan hasil yang objektif dan sistematis. Meskipun peneliti berusaha untuk mencapai hasil yang optimal, terdapat beberapa keterbatasan yang mempengaruhi proses penelitian, antara lain:

1. Keterbatasan waktu yang diberikan oleh responden sehingga mempengaruhi kedalaman data yang diperoleh.
2. Keterbatasan pengetahuan dan pengalaman peneliti yang masih perlu ditingkatkan.

3. Keterbatasan kontrol peneliti terhadap kejujuran responden dalam menjawab pertanyaan wawancara, sehingga jawaban yang diberikan mungkin tidak sepenuhnya akurat.

Keterbatasan-keterbatasan ini perlu diakui dan dipertimbangkan dalam menginterpretasikan hasil penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, proses pembelajaran tulis baca Al-Qur'an di MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu telah dilaksanakan secara sistematis dengan menggunakan metode ceramah, demonstrasi, talaqqi, dan latihan rutin, serta didukung media pembelajaran seperti Iqra' dan mushaf Al-Qur'an. Hal ini telah membentuk keterampilan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an secara bertahap dan terstruktur.

Dalam proses pembelajaran tersebut, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi, antara lain kompetensi guru, sarana prasarana, lingkungan belajar, dan motivasi siswa yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun, terdapat pula beberapa tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan siswa, kurangnya pengawasan orang tua, dan keterbatasan fasilitas. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tulis baca Al-Qur'an dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dan mengatasi tantangan yang dihadapi.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka terdapat beberapa implikasi sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, dengan penerapan proses pembelajaran tulis baca Al-Qur'an yang sistematis dan terstruktur, MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu dapat

meningkatkan kualitas pendidikan dan membentuk keterampilan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an yang lebih baik.

2. Bagi guru, proses pembelajaran tulis baca Al-Qur'an dapat menjadi model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an, serta meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam mempelajari Al-Qur'an.
3. Bagi siswa, proses pembelajaran tulis baca Al-Qur'an dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an, serta membentuk keterampilan dan kebiasaan yang baik dalam mempelajari Al-Qur'an, sehingga dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan dan meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru di harapkan untuk lebih fokus pada pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an dengan meningkatkan intensitas latihan, menggunakan metode pembelajaran variatif, memberikan umpan baik konstruktif, meningkatkan motivasi siswa, dan mengadakan evaluasi berkala untuk memantau kemajuan siswa dan memperbaiki area yang perlu diperbaiki.
2. Sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung pembelajaran.
3. Orang tua lebih terlibat dalam memantau dan mendukung pembelajaran Al-Qur'an siswa di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul ‘Azhim, I, (2009), *Agar Bacaan Qur’an Anda Tak Sia-Sia*, Solo: Pustaka Iltizam.
- Afif, M, (2024), “Implementasi Pendidikan Akhlak Pada Siswa Swasta Tarbiyah Islamiah Paraman Ampalu Pasaman Barat,” *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
- Aniyah., (2018), “Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ) Dalam Meningkatkan Keterampilan Baca Tulis Al-Qur’an Santri Kelas VII Istadid Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Desa Bumi Harjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur.” *Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri.
- Arikunto, S, (2006), *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Daulay, M. R, (2014), “Studi Pendekatan Al-Qur’an,” *Jurnal Thariqah Ilmiah* 1(1): 31.
- Departemen Pendidikan Nasional, (2005), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Bandung: Balai Pustaka.
- Emzir, (2014), *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Fawaidi, B, (2022), “Strategi peningkatan Kompetensi Baca Tulis Al-Qur’an (TK) Siswa Al-Falah Sempusari Kaliwates Jember.” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3(1): 2.
- Hafsah, (2016), *Pembelajaran Fiqih*, Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Handayani, (2023), *Pembelajaran yang Efektif*, Jawa Timur: CV. Win Media.
- Iskandar, R. S, (2002), *Pengenalan Tipografi*, Jawa Tengah: Buletin Pusat Perbukuan.
- Khodijah, N., Nurlaila., Zuhdiyah., Oviyanti, F., Mukmin, Misyuraidah, Isnaini, M., Febriyanti, (2017), *Pedoman Baca Tulis Al-Qur’an*, Malang: UIN Raden Fatah.
- Kholil, S, (2006), *Metodologi Penelitian Komunikasi*, Bandung: Citapustaka Media.
- Kusyairy, U, (2014), *Psikologi Belajar: Panduan Praktis untuk Memahami Psikologi dalam Pembelajaran*, Makassar: Alauddin University Press.

- Margono, (2005), *Metodologi Penelitian*, Bandung: Rineka Cipta.
- Moleong, L. J, (2002), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya.
- Mustafa, P. S., dkk, (2020), *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga*, Malang: FIKUM.
- Nasihuddin, H., (2021), “Pengembangan Keterampilan Dalam Pembelajaran”, *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol.2 No.4 April.
- Nasution, A, (2017), “Menajemen Pendidikan Islam: Mengulas Esensi dan Struktur Pendidikan,” *Artikel*.
- Nurwanita Z. (2003), *Psikologi Pendidikan*, Makassar: Yayasan Pendidikan Makassar.
- Poerwadarminta, W, (2001), *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Bandung: Balai Pustaka.
- QS. Al-Alaq : 1-5.
- QS. Al-Hijir 15: 9.
- Rohmad, A, (2009), *Kapita Selekta Pendidikan*, Makassar: Teras.
- Sardiman, A.M, (2004), *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persida.
- Shihab, M. Q, (2017), *Membumikan Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati.
- Siregar, H. D & Hasibuan, Z. E, (2024), “Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar dan Fungsi.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2(5): 129.
- Siregar, J, (2024), “Strategi Guru Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SMP Negeri 3 Kota Padangsidempuan,” *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahamad Addary.
- Slameto, (2013), *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Surasman, O, (2002), *Metode Insani*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Syamsuddin, A. Y, (2017), *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an*, Surabaya: Pustaka Islam.

Tafsir, A, (2017), *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Remaja Rosdakarya.

Zuhammi, (2015), "Teori Belajar Behavioristik dan Humanistik dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Jurnal Darul Ilmi*: 110.

Zulhimma, (2023), "Evaluasi dalam Proses Pembelajaran di SMA Negeri 1 Panyabungan Selatan," *Jurnal Komunikasi dan Media Pendidikan* 2(2): 32.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

1. Nama : Siti Hanifah
2. Nim : 2120100125
3. Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
4. Tempat/Tanggal Lahir : Huta Tonga, 16 Juni 2002
5. Alamat : Huta Tonga, Kec. Gunung Tuleh, Kab.
Pasaman Barat, Prov. Sumatra Barat
6. No HP : 085272237036
7. E-mail : sitihanifahnasution@gmail.com.

B. Identitas Orangtua

1. Nama Ayah : Misdar
2. Nama Ibu : Emma Hati
3. Pekerjaan Ayah : Petani
4. Pekerjaan Ibu : Petani

C. Pendidikan

1. Sekolah Dasar : SD N 22 Gunung Tuleh
2. Sekolah Menengah Pertama : SMP N 3 Gunung Tuleh
3. Sekolah Menengah Atas : SMA N 1 Gunung Tuleh

Lampiran I

Pedoman Observasi

A. Wawancara Dengan Guru Tulis Baca Al-Qur'an

No	Informan	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Maswizar	Bagaimana Proses Pembelajaran Tulis Baca Al-Qur'an di Kelas VIII, Pak?	Proses pembelajaran tulis baca Al-Qur'an di kelas VIII kami lakukan dengan metode Iqro' dan teknik talaqqi serta muroja'ah. Siswa diajarkan membaca dan menulis Al-Qur'an dengan memperhatikan kaidah tajwid dan makhraj yang benar.
2		Apa metode pembelajaran yang digunakan dalam mengerjakan Tulis Baca Al-Qur'an, Pak?	Metode pembelajaran yang saya gunakan dalam mengajar Tulis Baca Al-Qur'an adalah metode Iqro' dengan teknik talaqqi dan muroja'ah. Metode ini efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa.
3		Bagaimana bapak mendeskripsikan keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an pada siswa?	Keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an pada siswa saya deskripsikan sebagai kemampuan untuk membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar, memahami makhraj huruf, dan menulis Al-Qur'an dengan rapi dan sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku. Saya juga menilai kemampuan siswa dalam memahami dan mengamalkan isi Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.
4		Apa saja faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran Tulis Baca Al-Qur'an di Kelas VIII?	Faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran Tulis Baca Al-Qur'an di Kelas VIII

			<p>antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Motivasi siswa 2. Kemampuan dasar siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an 3. Metode pembelajaran yang digunakan 4. Kualitas pengajaran guru 5. Sarana dan prasarana yang tersedia 6. Dukungan lingkungan keluarga dan komunitas. <p>Semua faktor ini dapat mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran dan hasil yang dicapai siswa.</p>
5		<p>Bagaimana bapak bisa mengatasi kesulitan siswa dalam mempelajari Tulis Baca Al-Qur'an?</p>	<p>Untuk mengatasi kesulitan siswa dalam mempelajari Tulis Baca Al-Qur'an, saya melakukan beberapa hal, seperti:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan perhatian individual kepada siswa yang kesulitan 2. Menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan interaktif 3. Memberikan latihan dan praktek secara teratur 4. Memberikan motivasi dan dukungan kepada siswa 5. Mengadakan evaluasi dan umpan balik secara berkala. <p>Dengan demikian, saya dapat membantu siswa mengatasi kesulitan mereka dan meningkatkan keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an.</p>
6		<p>Bagaimana bapak memotivasi siswa untuk belajar Tulis Baca Al-Qur'an?</p>	<p>Untuk memotivasi siswa belajar Tulis Baca Al-Qur'an, saya melakukan beberapa hal, seperti:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan pentingnya

			<p>Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Memberikan contoh-contoh keberhasilan siswa yang sudah mahir membaca Al-Qur'an 3. Menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif 4. Memberikan reward dan apresiasi kepada siswa yang berprestasi 5. Mengadakan kegiatan-kegiatan yang terkait dengan Al-Qur'an, seperti lomba membaca Al-Qur'an atau kajian Al-Qur'an. <p>Dengan demikian, saya berharap siswa dapat termotivasi untuk belajar Tulis Baca Al-Qur'an dengan lebih giat dan semangat.</p>
7		<p>Apa saja strategi yang bapak gunakan untuk membentuk keterampilan membaca dan menulis siswa?</p>	<p>Untuk membentuk keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa, saya menggunakan beberapa strategi, seperti:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Metode Iqro' dan talaqqi 2. Latihan membaca dan menulis secara teratur 3. Evaluasi dan umpan balik secara berkala 4. Penggunaan media pembelajaran yang interaktif 5. Pembiasaan membaca dan menulis Al-Qur'an di dalam dan di luar kelas. <p>Dengan strategi ini, saya berharap siswa dapat meningkatkan keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an dengan lebih efektif.</p>

8		<p>Bagaimana bapak mengintegrasikan nilai-nilai agama dan moral dalam proses pembelajaranb Tulis Baca Al-Qur'an?</p>	<p>Dalam proses pembelajaran Tulis Baca Al-Qur'an, saya mengintegrasikan nilai-nilai agama dan moral dengan cara:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan makna dan kandungan ayat Al-Qur'an yang dibaca 2. Menghubungkan ayat Al-Qur'an dengan kehidupan sehari-hari 3. Menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik, seperti sabar, jujur, dan amanah 4. Mengajak siswa untuk mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. <p>Dengan demikian, siswa tidak hanya terampil membaca dan menulis Al-Qur'an, tetapi juga memahami dan mengamalkan nilai-nilai agama dan moral dalam kehidupan sehari-hari.</p>
---	--	--	---

B. Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Muhammadiyah Paraman

Ampalu

No	Informan	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Herman, S.Ag	<p>Apa sejarah singkat berdirinya MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu, Pak?</p>	<p>Sejarah Singkat Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah di Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat pada awal mulanya Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu didirikan pada</p>

			<p>tanggal 1 Januari 1971. Pendirian madrasah ini yang didirikan oleh sekelompok masyarakat Paraman Ampalu, melalui infak masyarakat, beras genggam serta gotong-royong yang bertujuan untuk amal usaha Muhammadiyah dalam bidang pendidikan. Sehingga masyarakat bapak/ibuk beserta pemuda Muhammadiyah berusaha untuk mendirikan Madrasah Muhammadiyah Paraman Ampalu. Pada awal pembangunan Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu ini masyarakat bergotong-royong untuk mendirikan Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu.</p>
2		<p>Apa visi dan misi sekolah ini, Pak?</p>	<p>a. Visi MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Terbentuknya manusia pelajar yang bertaqwa berakhlak mulia, berkemajuan dan unggul dalma iptek sebagai perwujudan tajwid dakwah amar ma'ruf nahi mungkar. <p>b. Misi MTs Muhammadiyah Praman Ampalu</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mendidik manusia memiliki kesadaran ketuhanan (spritual makrifat) 2. Membentuk manusia berkemajuan yang memiliki etos tajdid,

			<p>berfikir cerdas alternatif dan berwawasan luas</p> <p>3. Mengembangkan potensi manusia berjiwa mandiri, beretos kerja keraswirausaha, kompetatif dan jujur</p> <p>4. Membina peserta didik agar menjadi agar menjadi manusia yang memiliki kecakapan hidup dan terampil sosial, teknologi, informasi dan komunikasi</p> <p>5. Membimbing peserta didik agar menjadi manusia yang memiliki jiwa kemampuan, menciptakan dan mengapresiasi karya seni budaya</p> <p>6. Menciptakan kader perserikatan, ummat dalam bangssa yang luas, peduli dan bertanggung jawab terhadap kemanusiaan dan lingkungan.</p>
3		Apa saja fasilitas yang digunakan di sekolah ini, Pak?	Adapun fasilitas di MTs muhammadiyah Parman Ampalu sebagai berikut: Ruang Komad, Ruang Guru, Ruang TU, Ruang Labor, Perpustakaan, Ruang UKS, Kursi Belajar, Meja Belajar, Kursi Kantor, Meja Kantor, Laptop / PC Kantor, Laptop / PC Labor, Papan Tulis, Infokus, Sepak Bola dan Bola Volly.
4		Bagaimana menurut bapak tentang	Perkembangan proses belajar siswa dalam Tulis

		perkembangan proses belajar siswa dalam pembelajaran Tulis Baca Al-Qur'an?	Baca Al-Qur'an di sekolah kami cukup baik dan menunjukkan peningkatan signifikan, terutama setelah implementasi metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif.
5		Apa faktor penghambat dalam proses belajar Tulis Baca Al-Qur'an?	Faktor penghambat dalam proses belajar Tulis Baca Al-Qur'an di sekolah kami antara lain kurangnya motivasi siswa, keterbatasan waktu, dan kurangnya sarana pendukung.
6		Bagaimana solusi yang dilakukan sekolah untuk mengatasi permasalahan tersebut, pak?	Untuk mengatasi permasalahan tersebut, sekolah kami melakukan beberapa solusi, seperti: <ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan motivasi siswa melalui kegiatan yang menarik dan reward - Mengoptimalkan waktu pembelajaran dengan metode yang efektif - Menyediakan sarana pendukung seperti ruang belajar yang nyaman dan teknologi pembelajaran yang interaktif. Dengan demikian, kami berharap dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Tulis Baca Al-Qur'an di sekolah kami.

C. Wawancara Dengan Siswa Kelas VIII MTs Muhammadiyah Paraman

Ampalu

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Bagaimana menurut saudara/i tentang proses belajar Tulis Baca Al-Qur'an	Menurut saya, proses belajar Tulis Baca Al-Qur'an di kelas cukup menyenangkan karena guru kami sangat sabar dan menjelaskan dengan baik, kami juga diberikan kesempatan untuk berlatih membaca dan menulis Al-Qur'an secara langsung.
2	Apakah saudara/i kesulitan dalam mempelajari Tulis Baca Al-Qur'an?	Yang paling sulit bagi saya adalah memahami tajwid dan makhraj huruf yang benar, kadang-kadang saya merasa kesulitan untuk mengucapkan huruf-huruf tertentu dengan benar.
3	Bagaimana saudara/i mengatasi kesulitan dalam mempelajari Tulis Baca Al-Qur'an?	Untuk mengatasi kesulitan, saya berusaha untuk berlatih secara teratur dan meminta bantuan guru jika saya tidak mengerti, saya juga mencoba untuk merekam suara sendiri saat membaca Al-Qur'an untuk mengetahui kesalahan-kesalahan saya.
4	Apa yang saudara/i harapkan dari proses pembelajaran Tulis Baca Al-Qur'an?	Saya berharap dapat membaca dan menulis Al-Qur'an dengan lancar dan benar, serta dapat memahami makna dan kandungan Al-Qur'an, saya juga berharap dapat menjadi lebih dekat dengan Al-Qur'an dan dapat mengamalkan nilai-nilai yang terkandung didalamnya.
5	Apa yang saudara/i rasakan setelah mampu dalam mempelajari Tulis Baca Al-Qur'an?	Setelah mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik, saya merasa lebih percaya diri dan dapat lebih khusyuk saat membaca Al-Qur'an, saya juga merasa lebih dekat Allah SWT. dan dapat merasakan ketenangan jiwa saat membaca Al-Qur'an. Muhammadiyah Paraman Ampalu

Lampiran II

Dokumentasi

- 1) Sejarah singkat MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu
- 2) Profil MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu
- 3) Keadaan guru-guru MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu
- 4) Keadaan sarana dan prasarana MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu
- 5) Visi dan Misi MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu

Lampiran III

LEMBAR VALIDASI OBSERVASI

Nama peneliti : Siti Hanifah
NIM : 2120100125
Judul Penelitian : Analisis Pembelajaran Tulis Baca Al-Qur'an Dalam Membentuk Keterampilan Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VIII Di MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu
Instrumen Penilaian : Observasi dan Wawancara

A. Tujuan Validasi

1. Memastikan bahwa instrument penelitian dapat melihat Analisis Pembelajaran Tulis Baca Al-Qur'an Dalam Membentuk Keterampilan Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VIII Di MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu
2. Memperoleh masukan dari para ahli untuk memperbaiki instrument

B. Petunjuk Penilaian Observasi

Pendapat, kritik, saran, penilaian, dan komentar bapak/ibu sangat bermanfaat untuk perbaikan dan peningkatan kualitas. Adapun petunjuk yang dapat membantu bapak/ibu dalam memberikan penilaian yaitu:

1. Bapak/ibu memberikan penilaian ditinjau dari observasi yang peneliti susun
2. Berilah tanda checklist (√)
3. Untuk revisi, bapak/ibu dapat menuliskan pada naskah yang perlu direvisi atau dapat menuliskannya pada catatan yang telah disediakan.

C. Skala penilaian

1 = Sangat Kurang
2 = Kurang

3 = Baik
4 = Sangat Baik

D. Penilaian Ditinjau Dari Beberapa Aspek

No.	Aspek Yang Dinilai	Kriteria			
		1	2	3	4
1.	A. Kesesuaian Isi				
	1. Observasi relevan dengan rumusan masalah penelitian				
	2. Observasi sesuai dengan indikator dalam kajian teori				
	3. Observasi menggali informasi yang mendalam dan sesuai tujuan penelitian				
	4. Observasi sesuai dengan karakteristik				

	subjek (guru/siswa)				
2.	B. Kontruksi Pertanyaan				
	1. Bahasa yang digunakan dalam observasi jelas dan tidak membingungkan				
	2. Tidak mengandung makna ganda atau multitafsir				
	3. Urutan observasi logis logis dan sistematis				
	4. observasi bersifat terbuka dan mendorong eksplorasi				
3.	C. Bahasa dan Teknik				
	1. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah kebahasaan				
	2. Menggunakan bahasa yang komunikatif dan mudah dipahami responden				

E. Penilaian Umum

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksima}} \times 100\%$$

Keterangan:

A = 80-100

B = 70-79

C = 60-69

D = 50-59

Keterangan:

A = dapat digunakan tanpa revisi

B = dapat digunakan dengan revisi kecil

C = dapat digunakan dengan revisi besar

D = belum dapat digunakan

Catatan

.....

.....

.....

.....

.....

Padangsidempuan, 1 Desember 2025
Validator,

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

LAMPIRAN IV

LEMBAR VALIDASI WAWANCARA

Nama peneliti : Siti Hanifah
NIM : 2120100125
Judul Penelitian : Analisis Pembelajaran Tulis Baca Al-QUR'AN Dalam Membentuk Keterampilan Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Pada Siswa kelas VIII Di MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu
Instrumen Penilaian : Observasi dan Wawancara

A. Tujuan Validasi

1. Memastikan bahwa instrument penelitian dapat melihat Analisis Pembelajaran Tulis Baca Al-QUR'AN Dalam Membentuk Keterampilan Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Pada Siswa kelas VIII Di MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu
2. Memperoleh masukan dari para ahli untuk memperbaiki instrument

B. Petunjuk PeniWawancara

1. Peneliti mohon kiranya Bapak/Ibu memberikan penilaian ditinjau dari beberapa aspek, penilaian umum dan saran-saran untuk revisi tes penguasaan konsep yang peneliti susun.
2. Untuk penilaian ditinjau dari beberapa aspek, peneliti memberikan tanda *checklist* (√) pada kolom nilai yang disesuaikan dengan penilaian Bapak.
3. Untuk revisi, dapat langsung menuliskan pada naskah yang perlu direvisi atau dapat menuliskannya pada catatan yang telah disediakan.

C. Skala penilaian

1 = Sangat Kurang

2 = Kurang

3 = Baik

4 = Sangat Baik

D. Penilaian Ditinjau Dari Beberapa Aspek

No.	Aspek Yang Dinilai	Kriteria			
		1	2	3	4
1.	B. Kesesuaian Isi				
	1. Identitas wawancara				
	2. Petunjuk wawancara				
	3. Pertanyaan relevan dengan rumusan masalah penelitian				
	4. Pertanyaan sesuai dengan indikator dalam kajian teori				

	5. Pertanyaan menggali informasi yang mendalam dan sesuai tujuan penelitian				
2.	B. Kontruksi Pertanyaan				
	1. Bahasa pertanyaan jelas dan tidak membingungkan				
	2. Tidak mengandung makna ganda atau multitafsir				
	3. Urutan pertanyaan logis dan sistematis				
3.	C. Bahasa dan Teknik				
	4. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah kebahasaan				
	5. Menggunakan bahasa yang komunikatif dan mudah dipahami responden				

E. Penilaian Umum

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksima}} \times 100\%$$

Keterangan:

A = 80-100

B = 70-79

C = 60-69

D = 50-59

Keterangan:

A = dapat digunakan tanpa revisi

B = dapat digunakan dengan revisi kecil

C = dapat digunakan dengan revisi besar

D = belum dapat digunakan

Catatan

.....

.....

.....

.....

.....

Padangsidimpun, 1 Desember 2025
Validator,

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Lampiran V

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian dengan Judul” Analisis Proses Pembelajaran Tulis Baca Al-Qur’an Dalam Membentuk Keterampilan Membaca Dan Menulis Al-Qur’an Pada Sisswa Kelas VIII Di MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu ”. Dalam hal ini peneliti mengadakan observasi:

No	Aspek	Indikator	Ya	Tidak	Catatan
1	Metode Pembelajaran	Ceramah	✓		
		Demonstrasi	✓		
		Talaqqi	✓		
2	Strategi Pembelajaran	Individu	✓		
		Kelompok	✓		
3	Aktivitas Siswa	Membaca Al-Qur’an	✓		
		Menulis Al-Qur’an	✓		
		Berdiskusi	✓		
4	Keterampilan Membaca	Pronunciasi		✓	Kurang memahami tajwid, sebagian kurang pas dalam tartil dan intonasi
		Intonasi		✓	Sebagian kurang pas
5	Keterampilan Menulis	Ketepatan Huruf		✓	Kesulitan menulis huruf jika di tekankan
		Tata Letak	✓		
6	Faktor-faktor yang Mempengaruhi	Kompetensi Guru	✓		
		Sarana Prasarana		✓	Kurang menggunakan media interaktif
		Lingkungan Belajar		✓	Kurang percaya diri karna gangguan teman
		Motivasi Siswa			

Lampiran VI



Gambar 1.1: MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu



Gambar 1.2: Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Mumammadiyah Paraman Ampalu, Bapak Herman, S.Ag.



Gambar 1.3: Wawancara dengan Guru Tulis Baca Al-Quran MTs Mumammadiyah Paraman Ampalu, Bapak Mazwijar.



Gambar 1.4: Wawancara dengan Siswa MTs Mumammadiyah Paraman Ampalu.



Gambar 1.5: Siswa kelas VIII di MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu pada saat proses pembelajaran



Gambar 1.6: Siswa kelas VIII di MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu pada saat proses pembelajaran



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALFIHASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

26 April 2025

Nomor : B 1364/Un.28/E.1/PP. 00.09/2025
Lamp : -
Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi

Yth:

1. Dr. Zulhammi, M.Ag. M.Pd.

(Pembimbing I)

2. Anita Angraini Lubis, M.Hum.

(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini sebagai berikut:

Nama : Siti Hanifah
NIM : 2120100125
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Analisis Proses Pembelajaran Tulis Baca Al-Qur'an Dalam Membentuk Keterampilan Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Pada siswa Kelas VIII MTS Muhammadiyah Paraman Ampalu

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 400 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut diatas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II Penelitian Skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan

Ketua Program Studi PAI

Dr. Lis Wulanti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A
NIP. 19801224 200604 2 001

Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP. 19740921 200501 1002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 3476 /Un.28/E.1/TL.00.9/07/2025

17 Juli 2025

Lampiran : -

Hal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala MTS Muhammadiyah Paraman Ampalu

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Siti Hanifah
NIM : 2120100125
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Huta Tonga

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Analisis Proses Pembelajaran Tulis Baca Al-Qur'an Dalam Membentuk Keterampilan Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VIII MTS Muhammadiyah Paraman Ampalu "**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset penelitian dengan judul di atas.mulai dari tanggal 16 Juli s.d 16 Agustus 2025

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang akademik dan
Kelembagaan



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A. }
NIP 19801224 200604 2 001

MAJILIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH DAN PENDIDIKAN NON FORMAL
CABANG MUHAMMADIYAH PARAMAN AMPALU
MADRASAH TSANAWIYAH MUHAMMADIYAH PARAMAN AMPALU

Alamat: Jln Diponegoro Paraman Ampalu, Kec. Gunung Tuleh, Kab. Pasaman Barat Kode Pos 26371

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 28/IV.4/A/2025

Lamp. : - 0 -

Hal : Telah Melaksanakan Penelitian

Paraman Ampalu, 15 Shafar 1447 H
09 Agustus 2025

Kepada :

Yth. : Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN
Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidempuan
Di
Padang Sidempuan, Sumatera Utara-

Assalamu'Alaikum War. Wab

Bersama ini kami sampaikan Kepada Dekan bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidempuan di Padang Sidempuan dengan No Surat: 3470/Un.28//E.1/TL.00.9/07/2025 telah melaksanakan tugas di madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu, sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan yaitu Bulan Juli s/d Agustus 2025, Atas nama:

Nama/NIM : Siti Hanifah/2120100125
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Analisis Proses Pembelajaran Tulis Baca Al-Qur'an
Dalam Membentuk Keterampilan Membaca Dan
Menulis Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VIII MTS
Muhammadiyah Paraman Ampalu.

Demikianlah yang dapat kami sampaikan atas kerja sama yang baik kami ucapkan Terimakasih .

Wabillahittaufig wal hidayah

Wassalam,
Kepala Madrasah ,



BERMAN S. Ag